

**PERAN MUSLIMAH TERHADAP MANAJEMEN KELUARGA DI  
MASYARAKAT DESA ASAHAN MATI KECAMATAN TANJUNG BALAI  
KABUPATEN ASAHAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai  
Gelar Srjana Sosial (S.sos)

Oleh :

**FITRI FABIOLA LUBIS**

**0104173156**

**Program Study : Manajemen Dakwah.**



**MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAN DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**PERAN MUSLIMAH TERHADAP MANAJEMEN KELUARGA DI  
MASYARAKAT DESA ASAHAN MATI KECAMATAN TANJUNG BALAI  
KABUPATEN ASAHAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai  
Gelar Srjana Sosial (S.sos)

Oleh

**Fitri Fabiola Lubis**

**Nim : 0104173156**

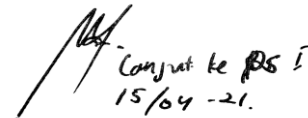
**Program Studi : Manajemen Dakwah**

Pembimbing I



**Dr. Hj. Faridah, M. Hum**  
**NIP : 196604021994032003**

Pembimbing II



**M. Fachran Haikal, STP. MM**  
**NIP : 198002272009121004**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

Nomor : Istimewa 2021  
Lamp : -  
Hal : Skripsi  
An Fitri Fabiola Lubis

Medan, 02 Agustus 2021  
Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UINSU  
Di-

Tempat


Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan mahasiswa An. Fitri Fabiola Lubis yang berjudul : Peran Muslimah terhadap Manajemen Keluarga Di Masyarakat Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan, kami berependapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunkasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk Dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih wassalamualaikum watohmatullahi wabarokatuh.

**Pembimbing I**



Acc  
untuk sidang  
munaqasyah

**Dr. Hj. Faridah, M. Hum**  
NIP : 196604021994032003

**Pembimbing II**



**M. Fachran Haikal, STP. MM**  
NIP : 198002272009121004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FITRI FABIOLA LUBIS

Nim : 0104173156

Program Study : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Peran Muslimah Terhadap Manajemen Keluarga Di Masyarakat Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 02 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Fitri Fabiola Lubis

Nim :0104173156

Fitri Fabiola Lubis : Peran Muslimah Terhadap Manajemen Keluarga Di Masyarakat Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021

## ABSTRAK

Keluarga merupakan suatu unit kelompok yang terdiri dari kepala keluarga, istri, dan anak-anak. Salah satu tugas kepala rumah tangga adalah mencari nafkah, tetapi jika suami tidak juga mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga maka anggota rumah tangga menolong. Salah satunya adalah istri yang merupakan seorang wanita yang mempunyai peran ganda yaitu di dalam rumah dan di luar rumah. Demi pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang beragam menjadikan wanita di dalam rumah tangga bekerja membantu memenuhi segala kebutuhan yang ada di dalam rumah tangga tersebut. Peran wanita ini terbukti mampu memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja diluar rumah. Namun, dengan wanita bekerja diluar rumah manajemen didalam rumah tangganya terbukti hanya berjalan sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan bagaimana kondisi ekonominya saja. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan. Wanita yang bekerja sebagai pencungkil kelapa (mengkoncek) yakni pekerjaan yang dilakukan diluar rumah dengan menghabiskan waktu yang cukup banyak memang terbukti mampu memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak tercukupi jika hanya berharap dari hasil kerja suami yang merupakan hanya seorang nelayan. Wanita Muslimah di desa ini tidak dapat membuat manajemen keluarga tetapi dapat membantu kebutuhan perekonomian didalam keluarga dan menjalankan perannya sesuai dengan semestinya.

Kata kunci : Wanita, Manajemen, Keluarga

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum.wr.wb.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya ucapkan segala Puja dan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan Inayah-Nya kepada saya. Tak lupa pula sholawat berangkaikan salam saya haturkan keharibaan junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi dengan judul “ Peran Muslimah Terhadap Manajemen KEluarga Di Masyarakat Desa Asahan Mati”. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata Satu pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Fakhri Lubis dan Ibunda yang kusayangi Nurliana yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada saya.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Ibu Dr. Hj. Faridah, M. Hum selaku Pembimbing I dan Bapak M. Fachran Haikal, STP., MM selaku Pembimbing II yang telah membantu penulisan Skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed selaku Dekan Fakultas Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Fakultas Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Soiman MA selaku sekretaris jurusan yang sudah bersedia memberikan informasi demi keberlangsungan penyusunan skripsi saya.
5. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh dosen yang sudah bersedia memberikan banyak Ilmu kepada saya.
6. Terima kasih kepada Ibu Jamilah salah satu warga Desa Asahan Mati
7. Terima Kasih Kepada semua ibu – ibu desa Asahan Mati yang sudah mau membantu saya dalam memenuhi data-data skripsi saya.
8. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan mahasiswa khususnya program studi S1 Manajemen Dakwah.

Akhir kata saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Wassalamu'alaikum.wr.wb.

Medan, Agustus 2021

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak</b> .....	i
<b>Kata Pengantar</b> .....	ii
<b>Daftar Isi</b> .....	iv
<b>Bab I Pendahuluan</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>Bab II Landasan Teori</b> .....	10
A. Pengertian Dan Fungsi Peran .....	10
1. Pengertian Peran .....	10
2. Fungsi Peran .....	11
B. Pengertian dan Tanggung Jawab Muslimah .....	12
1. Pengertian Muslimah .....	12
2. Tanggung Jawab Muslimah .....	14
C. Pengertian Manajemen Keluarga dan Kondisi Masyarakat Desa Asahan Mati ....	16
1. Pengertian Manajemen Keluarga .....	16
2. Tujuan Manajemen Dalam Keluarga .....	19
3. Prinsip Manajemen Dalam Keluarga .....	20
4. Kondisi Masyarakat Desa Asahan Mati .....	24
D. Penelitian Terdahulu .....	25



<b>Bab III Metode Penelitian .....</b>	<b>29</b>
A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian .....	29
C. Sumber Data .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV Hasil Penelitian .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	36
B. Pemahaman Terhadap Peran Msulimah .....	39
C. Pemahaman Terhadap Manajemen Keluarga .....	41
D. Pemahaman Terhadap Peran Muslimah dalam Manajemn Keluarga .....	46
E. Manajemen Keluarga untuk jangka panjang dan masa depan .....	51
F. Analisis .....	55
<b>BAB V Penutup .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	64
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>66</b>
<b>Hasil Wawancara .....</b>	<b>69</b>
<b>Lampiran-Lampiran .....</b>	<b>72</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wanita dalam Islam memiliki kewajiban dan hak yang harus dipenuhi dan kemudian tunduk pada setiap perintah dan larangan Allah SWT. Wanita yang memeluk Islam sering disebut sebagai wanita muslimah, lalu bagaimana pandangan Islam yang sebenarnya tentang wanita muslim itu sendiri?

Muslimah adalah kata serapan bahasa Arab yang pengertiannya merujuk pada perempuan muslim atau yang menganut agama Islam. Lebih jauh daripada itu, menurut terminologi (istilah), muslimah diartikan sebagai perempuan yang berserah diri kepada Allah dengan hanya menyembah dan meminta pertolongan kepada-Nya terhadap segala yang ada di bumi dan di langit.<sup>1</sup>

Sebagaimana ditunjukkan oleh pandangan Islam, wanita muslimah adalah karakter Islami sejati, wanita Muslim seperti yang digambarkan oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits. Tidak ada yang serupa dengan seorang muslimah, dia adalah wanita terhormat dan memiliki keagungan yang tulus, dia adalah contoh yang baik di antara kerabat dan masyarakat. Ketaatannya pada Al-Qur'an dan As-Sunnah cukup untuk mencegah pandangan berdosa yang ada di

---

<sup>1</sup> <https://dalamislam.com/akhlaq/wanita-muslimah-menurut-islam> (diunduh pada 18 november 2020 pukul 08.30 WIB)

kalangan muslim dan non-muslim yang terpengaruh oleh kejahatan etis sistem keyakinan aktivis perempuan dari musuh-musuh Islam.

Untuk menjaga kehormatan dan kebajikan, Allah memerintahkan wanita Muslim untuk menutupi aurat mereka dan tidak memamerkannya kepada orang yang bukan mahram. Allah SWT berfirman:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا  
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ  
أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ  
عُورَتِ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى الطِّفْلِ الَّذِينَ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ إِيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ  
إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا آيَةَ الْمُؤْمِنُونَ وَتُوبُوا أَوْ يُضْرِبْنَ بَأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ النِّسَاءِ وَلِ  
لَعَلَّكُمْ تَقْلِحُونَ

Artinya : “Katakanlah kepada wanita yang beriman:”Hendaklah mereka menahan pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka, dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka kecuali yang (biasa) nampak dari mereka. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kepada mereka, dan janganlah menampakkan perhiasan mereka, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kaki mereka agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS. An-Nur (24): 31).

Dari pernyataan di atas, tidak salah lagi Allah telah meminta wanita Muslim untuk menjaga penglihatan mereka, menjaga aurat mereka, dan tidak membuka

permata, kecuali apa yang biasa terlihat, serta menutup kain kerudung kedada mereka.

Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda yang artinya : ” *Wanita yang paling baik adalah muslimah yang apabila anda melihatnya, kau akan senang, apabila kau menyuruhnya dia akan taat, dan apabila engkau tidak ada di sampingnya, dia akan menjaga dirinya dan hartamu, (HR. Ibnu Jarir).* Inilah pandangan islam mengenai karakteristik muslimah ideal secara umum.<sup>2</sup>

Sebagian besar individu banyak yang sangat menginginkan keharmonisan di di dalam hidupnya terutama dalam suasana keluarga. Signifikansi yang paling menarik dari konkordansi keluarga bagi orang-orang dan masyarakat adalah manajemen keluarga dan kewajibannya terhadap kebenaran Allah dengan kecerdasan-Nya telah mengatur tempat yang terhormat bagi manusia untuk menetap dan hidup dengan tenang di dalamnya.<sup>3</sup>

Keluarga merupakan salah satu isu penting dalam Islam. Bukankah masyarakat umum dibentuk oleh pertemuan keluarga. Apabila keluarga sebagai pembentuk masyarakat kokoh dan kokoh, maka suatu bangsa akan kokoh dan kokoh pula. Di sisi lain, dengan asumsi keluarga lemah dan lemah, sebuah bangsa juga akan menjadi tidak berdaya dan musnah. Juga, dalam Islam, keluarga adalah titik fokus budaya Islam dan kemajuan manusia. Di dunia Barat, yang disebut keluarga adalah ibu, ayah dan anak atau bahkan orang tua tunggal, karena mereka melihat keluarga sebagai satu kesatuan keluarga. Sedangkan kelompok Islam melihat keluarga dari

---

<sup>2</sup> Ummu Mahmud Al-Asyumi, dkk., *Panduan Etika Muslimah Sehari-Hari*,( Surabaya: Pustaka eLBA, 2009). Hal 33

<sup>3</sup> Irwan Prayitno, *Kepribadian Muslim*.(Bekasi: Pustaka Tarbiyatuna, 2003). Halm. 50.

perspektif yang lebih luas (keluarga yang lebih jauh) bahkan tiga atau empat usia masih dianggap sebagai satu keluarga.<sup>4</sup>

Dalam bahasa Arab “keluarga” disebut *ahl* atau *ahila* yang berarti seluruh keluarga termasuk kakek-nenek, paman, bibi dan keponakan. Dalam perspektif yang lebih luas, keluarga dalam Islam adalah satu kesatuan besar yang disebut ummah atau kelompok umat Islam. Keluarga Islam tidak hanya tetap pada kebenaran Muslim dari semua kerabat. Bukan karena lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang terus menerus dilantunkan dari rumah, bukan hanya karena anak-anak yang diusir dari masjid pada sore hari. Keluarga Islami adalah keluarga yang dijunjung tinggi tata krama Islami, baik yang menyangkut manusia maupun seluruh individu keluarga. Keluarga Islami adalah keluarga yang didirikan atas dasar kasih sayang. Mereka bertemu dan berkumpul untuk Allah, saling mendorong untuk kebenaran dan ketekunan, dan saling mengajar untuk membuat keputusan yang tepat dan menyangkal apa yang terjadi, karena kekaguman mereka kepada Allah. Keluarga Islami adalah keluarga terpuji yang menjadi teladan dan dambaan individu. Mereka merasa nyaman dalam hal ini adalah hasil dari kesejukan kepercayaan dan kekayaan yang mendalam. Mereka melayani Allah dalam kebahagiaan dan kesusahan, dalam relaksasi dan keterbatasan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1993). Halm. 35

<sup>5</sup> Moch. Abdai Rathomi, *Bimbingan untuk Mencapai Mu'min*, (Bandung: Diponegoro, 1975). hal : 78

Berdasarkan penggambaran di atas, peneliti tertarik untuk melihat secara mendasar keadaan perempuan dan keluarga Muslim di desa Asahan Mati. Karena, seperti yang mungkin kita ketahui, seorang wanita Muslim yang sudah menikah tidak diizinkan untuk pergi dari rumah tanpa izin suaminya. Namun, pada kondisi ini para muslimah melakukan kegiatan mencari nafkah diluar rumah. Dengan mengambil judul : **“Peran Muslimah Terhadap Manajemen Keluarga Di Masyarakat Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran muslimah dalam keluarga di Desa Asahan Mati ?
2. Bagaimana Manajemen Keluarga Di Desa Asahan Mati ?
3. Bagaimana peran muslimah terhadap manajemen Keluarga di masyarakat Desa Asahan Mati?

### C. Batasan Istilah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diselesaikan yaitu :

1. Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.<sup>6</sup>
2. Muslimah adalah kata serapan bahasa Arab yang pengertiannya merujuk pada perempuan muslim atau yang menganut agama Islam. Lebih jauh daripada itu, menurut terminologi (istilah), muslimah diartikan sebagai perempuan yang berserah diri kepada Allah dengan hanya menyembah dan meminta pertolongan kepada-Nya terhadap segala yang ada di bumi dan di langit.<sup>7</sup>
3. Manajemen keluarga adalah bagaimana orang-orang yang terdapat didalam keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya mampu merencanakan kehidupan seperti apa yang akan dijalani, membagi tugas bagi setiap anggota keluarga, melaksanakan tugas yang telah dibagi dan sepakati dan melakukan pengawasan terhadap semua hal yang telah ditetapkan sebagai rencana

---

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta : Balai Pustaka,2007 ) h.845

<sup>7</sup> <https://dalamislam.com/akhlaq/wanita-muslimah-menurut-islam> (diunduh pada 18 november 2020 pukul 08.30 WIB)

menjalani kehidupan kedepannya guna mendapatkan kehidupan rumah tangga yang jauh dari keributan dan konflik.

Sehingga hasil akhir dari penelitian ini adalah mengetahui seperti apa kondisi manajemen Keluarga yang ada di salah satu wilayah di Sumatera Utara, Indonesia hingga saat ini dan mengapa para muslimah dan wanita sampai harus ikut serta dalam memenuhi kebutuhan material keluarga.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Muslimah Menurut Islam?
2. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Keluarga di Desa Asahan Mati?
3. Untuk mengetahui bagaimana peran Muslimah Terhadap Manajemen Keluarga di Desa Asahan Mati?



## **E. Manfaat Penelitian**

Sehabis peneliti bisa menuntaskan riset dengan baik serta benar, diharapkan bisa bermanfaat serta berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan, ialah guna riset ini sebagai berikut:

1. Secara baik lewat riset ini diharapkan bisa mendapatkan data yang jelas tentang bagaimana kedudukan Muslimah bagi Islam.
2. Secara baik lewat riset ini diharapkan bisa mendapatkan data yang jelas tentang bagaimana Manajemen Keluarga dapat menjadi perbandingan kondisi Manajemen keluarga masyarakat yang ada di kota dan di desa.
3. Secara teoritis dengan adanya penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang seperti apa peran muslimah dan dalam Keluarga yang sebenarnya.
4. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang keadaan Keluarga masyarakat desa asahan mati yang mengharuskan para muslimah atau wanita disana ikut memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
5. Memberikan informasi dan referensi ilmu pengetahuan. Sekaligus untuk memenuhi tugas akhir persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mensistematiskan ulasan riset ini, hingga penulis membagi pembahasannya ke dalam sebagian bab, yang tiap babnya terdiri dari sebagian sub bagian yang sama- sama berkaitan ialah:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, batas permasalahan, tujuan serta manfaat riset, serta sistematika ulasan.

BAB II Landasan teoritis, penafsiran serta guna peranan, penafsiran Manajemen Rumah Tangga, penafsiran serta kedudukan muslimah menurut islam, serta bagaimana peran muslimah terhadap manajemen Keluarga desa Asahan Mati.

BAB III Metodologi Riset, yang terdiri dari: tipe riset, sumber informasi, metode pengumpulan informasi serta metode analisis informasi.

BAB VI Hasil Riset, penemuan serta ulasan yang menjelaskan tentang manajemen Keluarga yang ada di desa asahan mati dan menjelaskan tentang kondisi muslimah di desa asahan mati mengapa sampai harus ikut bekerja.

BAB V Penutup, membahas kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian, Dan Fungsi Peran

##### 1. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata peran berarti "pemain sandiwara". Sedangkan peranan seperangkat alat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Selanjut nya menjelaskan mengenai arti kata peranan, Yakni tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Makna peran dapat berarti peran langsung di mana subjek jelas menunjukkan suatu usaha tertentu, maupun peran secara tidak langsung atau peran secara pasif.<sup>8</sup>

Dalam arti sebenarnya, peran berarti "ikut serta dalam suatu gerakan", "minat atau kerja sama dalam suatu tindakan", "investasi dinamis atau proaktif dalam suatu tindakan". Peran dapat dicirikan secara komprehensif sebagai "sejenis penyertaan dan dukungan wilayah lokal yang dinamis dan partisipatif. secara sengaja, baik karena alasan dari dalam (karakteristik) maupun dari luar (keluar) dalam seluruh interaksi gerakan yang bersangkutan.

---

<sup>8</sup> Husniyah suryani, *Peran masjid sebagai roda penggerak perekonomian masyarakat*, Vol 2 No 5, 2015, hlm 390.

Biddle dan Thomas mengatakan peranan itu adalah sekumpulan detail yang membatasi praktik yang diharapkan dari pemegang posisi tertentu. Misalnya dalam keluarga, sikap bunda dalam keluarga dituntut mempunyai opsi buat membagikan tutorial, membagikan evaluasi, membagikan kewenangan serta lain- lain. Bila peran bunda digabungkan dengan peran bapak, keduanya jadi peran wali serta jadi lebih luas sehingga praktik normal juga akan lebih berbeda.<sup>9</sup>

Sementara itu, menurut Soekanto, peran merupakan bagian yang kuat dari posisi (status) seseorang. Ketika seseorang menyelesaikan hak dan kewajibannya, dia melakukan pekerjaan. Peran itu diharapkan sebagai kemajuan dari perilaku adat, yang dibawa oleh posisi tertentu.<sup>10</sup>

Dari sebagian pengertian peran di atas, penulis menduga bahwa peran adalah penunjang, atau kegiatan yang biasa dilakukan oleh seseorang dari seseorang yang memiliki situasi di arena publik. Sedangkan peran adalah tugas individu yang memiliki situasi dalam melakukan kapasitasnya.

## **2. Fungsi Peran**

Peran lebih menyinggung kapasitas, perubahan dan sebagai interaksi. Jadi peran itu bisa dianggap sebagai seseorang yang memiliki situasi di arena publik dan menyelesaikan peran. Peran itu mencakup tiga hal, untuk lebih spesifiknya:

---

<sup>9</sup> Biddle dan Thomas dalam Sarlito Wirawan Sarwono. *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 224-225

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali,1982), hlm. 268.

1. Peran memasukkan standar yang terpaut dengan posisi ataupun tempat orang di mata publik. Bagian dalam penafsiran ini merupakan pertumbuhan keputusan yang memandu orang dalam kegiatan publik.
2. Peran merupakan gagasan tentang apa yang bisa dicoba oleh orang-orang di arena publik selaku suatu asosiasi.
3. Peran pula bisa dikatakan selaku sikap orang yang signifikan untuk desain sosial warga.

Mengingat tiga hal di atas, penting untuk memiliki kantor bagi individu atau perkumpulan untuk melakukan bagian mereka dalam pekerjaan. Organisasi-organisasi sosial yang ada saat ini sangat penting bagi wilayah setempat yang dapat memberikan kebebasan bagi pelaksanaan bagian dari individu atau perkumpulan.

## **B. Pengertian dan Tanggung Jawab Muslimah**

### **1. Pengertian Muslimah**

Muslimah adalah kata serapan bahasa Arab yang maknanya menyinggung wanita Muslim atau individu yang berpegang teguh pada agama Islam. Selain itu, sebagaimana ditunjukkan oleh kata-kata (istilah), wanita Muslim dicirikan sebagai wanita yang menyerahkan diri kepada Allah dengan memuliakan dan meminta bantuan-Nya untuk segala sesuatu di bumi dan di langit.

Dalam kepribadian masyarakat Indonesia, wanita muslimah tidak bisa dibedakan dengan wanita syar'i, ibu-ibu pengajian di majelis ta'lim, santriwati, atau tugas-tugas lain yang sangat identik dengan wanita yang mengamalkan syariat Islam. Memang jika dilihat dari pengertian di atas, seorang wanita muslimah adalah setiap wanita yang beragama Islam, meskipun faktanya dia tidak bisa disembunyikan atau disembunyikan, tidak dinamis dan terlibat dengan pengajian, atau latihan Islam lainnya. Bagaimanapun, selama dia mengakui Islam, ya dia adalah seorang Muslim.<sup>11</sup>

Sebagaimana ditunjukkan oleh pandangan Islam, Muslimah terbaik adalah karakter Islami sejati, seorang wanita Muslim seperti yang digambarkan oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits. Tidak ada yang serupa dengan Muslimah terbaik, dia adalah wanita terhormat dan memiliki keagungan yang tulus, dia adalah contoh yang baik di antara kerabat dan masyarakat. Ketaatannya pada Al-Qur'an dan Sunnah cukup untuk mencegah kebingungan perspektif yang ada di antara Muslim dan non-Muslim yang dipengaruhi oleh korupsi etika filosofi aktivis perempuan dari musuh-musuh Islam.

Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, yang artinya ” *Wanita yang paling baik adalah muslimah yang apabila anda melihatnya, kau akan senang, apabila kau menyuruhnya dia akan taat, dan apabila engkau tidak ada di sampingnya, dia akan menjaga dirinya dan hartamu, (HR. Ibnu Jarir).*

Inilah pandangan islam mengenai karakteristik muslimah ideal secara umum.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> <https://mojok.co/terminal/hal-hal-ini-bakal-kamu-rasakan-jika-menjadi-muslimah-yang-menjaga-hijab/> (diunduh pada 18 november 2020 pukul 08.30 WIB)

<sup>12</sup> Ummu Mahmud Al-Asyumi, dkk., *Panduan Etika Muslimah Sehari-Hari*, Surabaya: Pustaka eLBA, 2009. Hal 33

## 2. Peran Wanita Muslimah dalam keluarga di Desa Asahan Mati

### 1. Berbakti kepada orang tua

Muslimah adalah teladan bagi wanita lainnya dalam memperlakukan kedua orang tuanya. Ia berbuat baik kepadanya, mentaati, menyayangi, berbuat lemah lembut, menghormati serta memuliakan keduanya.

### 2. Patuh pada suami serta menampilkan rasa hormat kepadanya

Seseorang wanita muslimah sejati senantiasa tunduk pada pendampingnya, sepanjang tidak terdapat pelanggaran dalam perihal ini. Ia menganggapnya serta secara tidak berubah-ubah berupaya untuk memuaskannya serta memenuhinya. Salah satu metode untuk seseorang perempuan muslim buat mematuhi pendampingnya merupakan dengan menyangka hasratnya terpaut dengan kesenangan yang diizinkan dalam kehidupan tiap hari, semacam persahabatan, santapan, baju, obrolan, dll.

Menyerahkan diri kepada separuh yang lebih baik adalah cinta dan membenaran memasuki surga. Dari Abu Hurairah, dia berkata yang artinya:

*"Rasul Allah berkata: "Ketika seorang wanita bertanya lima kali setiap hari, diet di bulan Ramadhan, menjaga kemaluannya, dan tunduk pada bagian yang lebih baik, maka, pada saat itu dia masuk Surga melalui mana saja. pintu masuk yang dia inginkan."*

### 3. Tanggung jawab terhadap anak-anaknya

Wanita muslimah selalu ingat bahwa tugas ibu dalam mendidik anak-anaknya dan membentuk karakter mereka lebih utama daripada kewajiban ayah mengingat anak pada umumnya akan lebih dekat dengan ibu. Selanjutnya, wanita yang memahami pelajaran Islam dan bagian dari sekolah mereka sendiri dalam hidup mereka tahu betul kewajiban membesarkan anak-anak mereka seperti yang diungkapkan dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim bait 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :“ *Hai orang- orang yang beriman, peliharalah dirimu serta keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya merupakan manusia serta batu; penjaganya malaikat- malaikat yang agresif; yang keras, tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang sudah diperintahkan-Nya kepada mereka serta senantiasa mengerjakan apa yang diperintahkan.*”( QS. At- Tahrim: 6)

### 4. Silaturrahi dengan sanak saudara

Perempuan muslimah yang betul- betul menjajaki ajaran agamanya tidak sempat lalai dalam memelihara tali silaturrahi. Dia mengendalikan waktunya sehingga dia bisa mendatangi kerabatnya bersumber pada ajaran islam. dari Abu Hurairah Rasulullah bersabda:



*“ Barangsiapa yang beriman kepada Allah serta hari akhir, hendaklah memuliakan tamunya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah serta hari akhir, hendaklah melaksanakan silaturrahi. ”<sup>13</sup>*

## **C. Pengertian Manajemen Keluarga dan Kondisi Masyarakat di Desa Asahan Mati**

### **1. Pengertian Manajemen Keluarga**

Manajemen adalah gerakan persiapan, pemilahan, perencanaan, penggabungan dan pengaturan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengertian manajemen dalam keluarga adalah suatu tindakan persiapan, pengaturan, pengorganisasian dan pengurusan dalam suatu keluarga yang diharapkan dapat terjadi keseimbangan dan kerukunan dalam keluarga yang sebenarnya.

Layaknya sebuah perkumpulan, keluarga harus memiliki administrasi yang tidak hanya dilakukan oleh salah satu kerabat tetapi juga membutuhkan dukungan dari kerabat lainnya. Jika administrasi dalam keluarga diselesaikan dengan benar, itu tidak lain adalah lingkungan yang indah dan ramah.

Manajemen keuangan keluarga islami harus dilandasi prinsip keyakinan bahwa penentu dan pemberi rizki adalah Allah dengan usaha yang diniati untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar dapat beribadah dengan

---

<sup>13</sup> Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Muslimah Ideal*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000. Hal 185-186.

klusyus'. Dengan demikian keluarga akan memiliki komitmen dan prioritas penghasilan halal yang membawa berkah dan menghindari penghasilan haram yang membawa petaka. Rasulullah SAW bersabda:

*“Barang siapa berusaha dari yang haram kemudian menyedekahkannya, maka ia tidak mempunyai pahala dan dosa tetap di atasnya.”*

Dalam riwayat lain disebutkan yang artinya : *“Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, tidaklah seorang hamba memperoleh penghasilan dari yang haram kemudian membelanjakannya itu akan mendapat berkah. Jika ia bersedekah, maka sedekahnya tidak akan diterima. Tidaklah ia menyisihkan dari penghasilan haramnya itu kecuali akan menjadi bekal baginya di neraka. Sesungguhnya Allah tidak akan menghapus kejelekan dengan kejelekan, tetapi menghapus kejelekan itu dengan kebaikan sebab kejelekan tak dapat dihapus dengan kejelekan pula.”* (HR. Ahmad).

Sabda Rasulullah SAW: *“Daging yang tumbuh dari harta haram tidak akan bertambah kecuali neraka lebih pantas baginya.”* (HR. Tirmidzi).

Seorang wanita yang saleh akan secara konsisten memberikan bimbingan kepada pasangannya ketika mencari makanan, dengan mengatakan "takut Anda dari bisnis yang melanggar hukum karena kami belum siap untuk menahan lapar, namun belum siap untuk menahan diri di api neraka." Kemudian lagi, pasangan akan menjamin jodohnya untuk tetap menjalankan amanah Allah dalam menyikapi rizki yang telah diberikan-Nya, sehingga dibelanjakan dengan tepat tanpa berlebihan, kikir atau haram.

Firman Allah yang memuji hamba-Nya yang baik yang artinya : *“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”* (QS. al-Furqân [25]: 67).

Dalam mencari pendapatan, Islam tidak mengizinkan seseorang menjadi ngoyo dengan perasaan berusaha melampaui kemampuannya dan terlalu terpaku dengan tujuan sehingga ia kehilangan atau mengabaikan hak-hak yang berbeda baik terhadap Allah, dirinya sendiri dan keluarganya seperti pelatihan dan perhatian tentang anak muda dan keluarga. Rasulullah SAW bersabda:

*"Pada kenyataannya, untuk diri Anda sendiri, keluarga Anda dan tubuh Anda ada hak atas Anda yang harus Anda penuhi, jadi berikan setiap pemilik hak itu haknya." (Dijelaskan oleh Bukhari dan Muslim).*

Allah telah menekankan bahwa pekerjaan harus sesuai dengan batasan kapasitas manusia. (Surat al-Baqarah [2]: 286). Namun, jika kebutuhannya besar atau taruhannya lebih menonjol daripada posnya, kolaborasi yang baik dan bantuan bersama di antara pasangan diharapkan untuk membangun gaji keluarga dan membuat dana investasi sehingga poros bantuan lebih besar daripada taruhannya. Rasulullah SAW bersabda:

*Artinya : "Cobalah untuk tidak menyusahkan mereka dengan apa yang tidak dapat mereka tanggung. Juga, dengan asumsi Anda perlu menyusahkan mereka melewati kemampuan mereka, bantulah mereka." (HR.Ibnu Majah).*

Dalam pengelolaan keuangan keluarga, tidak dapat dipisahkan dari penyederhanaan kemampuan keluarga, termasuk anak-anak, untuk mengantarkan makanan Tuhan. Islam secara konsisten menitikberatkan pada masalah perkembangan anak dengan pemikiran bahwa anak-anak dipersiapkan untuk bebas dan memperoleh

dari remajanya serta berhemat sehingga perkembangan keuangan keluarga Muslim dapat berjalan seperti yang diharapkan yaitu pentingnya mengakui hadiah dalam jumlah, Islam melarang wali dari merusak anak-anak sehingga mereka berkembang menjadi parasit. , tidak mandiri dan bergantung pada orang lain. Rujukan Allah yang baru-baru ini direferensikan (Surat Al-Nisa [4]: 6) mengisyaratkan bahwa kita wajib mendidik dan membiasakan anak-anak agar memiliki pilihan untuk mengurus, mengawasi, dan membina harta benda, sehingga mereka dapat hidup mandiri yang nantinya akan Menjadi kepala keluarga bagi orang-orang yang bertanggung jawab atas keuangan keluarga, selain mempersiapkan anak-anak untuk bekerja, meringankan beban dan membantu wali.

## **2. Tujuan Manajemen dalam Keluarga**

Ibarat sebuah perkumpulan, para pengurus dalam keluarga juga membutuhkan mimpi dan misi bagaimana menghadapi sebuah rumah tangga yang berubah menjadi keluarga yang rukun dan harmonis.

Yang perlu digaris bawahi dan diingat di sini, yang pertama adalah bahwa baik pasangan, mau pun anak harus kembali ke rumah lagi seperti di rumah harus menjadi tempat yang indah, tempat untuk mengantarkan beban yang telah menumpuk dan tempat yang menarik untuk dipertimbangkan. saat mengurus masalah dari luar rumah.

Yang kedua adalah pembagian kerja. Setiap individu dari keluarga harus memiliki kewajiban masing-masing. Misalnya, ketika bangun di pagi

hari, tugas pertama anak adalah merapikan tempat tidur yang tepat, sementara ibu memasak dan ayah bertanggung jawab membersihkan halaman. Dengan pembagian kerja ini, masalah dalam keluarga akan terselesaikan.

Dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang diperjelas, hal terakhir yang harus dilakukan adalah membuat kelompok yang tegas, yang untuk situasi ini adalah kelompok yang disebut keluarga. Suatu pembagian usaha tidak akan berjalan sesuai rencana jika dalam sebuah keluarga, kerabat yang sama tidak minimal atau saling berhubungan. Dengan demikian, kekompakan dalam sebuah keluarga juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan atau kekecewaan para eksekutif dalam rumah tangga.<sup>14</sup>

### **3. Prinsip Manajemen Dalam Keluarga**

#### **a. Planning**

Planning adalah gerakan untuk meletakkan tujuan yang akan dicapai bersama pendekatan untuk mencapai tujuan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh T. Hani Handoko mengatur adalah pilihan atau jaminan tujuan hierarkis dan kepastian metodologi, pengaturan, program, teknik, strategi, kerangka kerja, rencana pengeluaran dan norma yang diharapkan untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ramlan Marjuned, *Keluarga Sakinah Rumahku Surgaku*, (Jakarta: Media Da'wah, 2002), halm: 32-46

<sup>15</sup> Academia.edu, *Pengertian Planning, Organizing, Actuating, Controlling*, Diakses pada Juli 2021

Penataan dimulai dengan membedakan tugas, misalnya memisahkan urusan keluarga menjadi 4-5 klasifikasi – yang dapat dibuat tergantung pada situasinya. Model:

- 1) tugas Dapur (belanja, memasak, mencuci piring)
- 2) Pekerjaan rumah tangga (membersihkan rumah, mengelap, membersihkan perabotan, membersihkan kamar, mencuci kamar kecil)
- 3) Usaha Pekarangan (membersihkan rumput, menyiram tanaman, memotong rumput)
- 4) Usaha pakaian (mencuci pakaian, mengeringkan pakaian, mengangkat pakaian, menekan, mengatur pakaian di ruang penyimpanan).

Dari semua tugas yang telah diklasifikasi, tentukan skalan prioritasnya. Tugas penting diprioritaskan dalam pengerjaannya, tugas kurang penting dikerjakan setelah tugas penting selesai, dan tugas tidak penting bisa ditunda.

#### b. Organizing

Organizing merupakan proses yang di dalamnya berbagai komponen organisasi secara dinamis melaksanakan berbagai fungsi dalam bentuk kerja sama positif dan konstruktif.

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen adalah cara untuk menangani kewajiban, keahlian dan tugas setiap orang dalam administrasi.

---

Menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah diatur. Kemampuan untuk disortir tidak hanya mengawasi individu. Namun, setiap aset yang Anda miliki. Menghitung uang tunai, mesin, waktu, dan segalanya.<sup>16</sup>

Selisih pekerjaan sesuai dengan kemampuan Anda, usahakan untuk disesuaikan, baik itu untuk urusan pindahan, misalnya siapa yang pergi ke bengkel dan siapa yang pergi ke bengkel cuci kendaraan. Pembagian tugas bukan hanya soal jumlah, tapi juga soal keseriusan pekerjaan. Pembagian kerja yang diskriminatif bisa menjadi pemicu pertengkaran.

Lakukan sesuai kemampuan dan tanggung jawab masing-masing, kalian berdua akan melakukannya tanpa merasa kesal. Ingat, Anda berurusan dengan keluarga Anda sendiri.

c. Pengarahan (*Directing / Leading*)

Pengarahan adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang. Kekuatan dan jabatan tertinggi di dalam rumah tangga di pegang oleh suami, maka yang melakukan pengarahan pada perencanaan yang telah dibuat oleh istri sebagai pembuat rencana dalam rumah tangga adalah suami.

Fungsi pengarahan adalah fungsi untuk membimbing, menginspirasi, mengawasi, dan menginstruksikan orang-orang menuju pencapaian tujuan.

---

<sup>16</sup> Ron Angger Aditama, S.sos.,M.M, *Pengantar Manajemen : Teori dan Aplikasi*, (MALANG : AE PUBLISHING , cetakan pertama, Juni 2020), Hlm : 16-19

artinya: pemimpin dan kepemimpinan yang akan memimpin dan mengatur jalannya semua rencana.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Cotrolling adalah mengontrol dan mengendalikan apakah semua rencana berjalan lancar atau apakah hasil pekerjaan sesuai dengan standar yang diinginkan atautkah ada halangan dan rintangan atau terdapat kelainan-kelainan yang harus diperbaiki. Dalam hal ini harus ada kemampuan untuk mengetahui letak kesalahan sehingga tindakan koreksi dapat dilakukan sedini mungkin. Sehingga tidak terjadi konflik di dalam rumah tangga karena sudah diatasi dan di kontrol hal-hal yang telah di rencanakan dan dilaksanakan namun tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

e. Koordinasi (*Coordinating*)

Coordinating yaitu kerjasama dengan pembagian tugas dan wewenang yang rapi harus terjalin dengan baik, tanpa koordinasi antara unsur-unsur yang berkepentingan semua rencana tak mungkin berjalan lancar dan tujuan yang menjadi sasaran tak mungkin tercapai dengan berhasil.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Elvyn G. Masassya, *Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga*, (Gramedia, Jakarta, 2004), hal. 39.



#### **4. Kondisi Masyarakat Desa Asahan Mati**

Dari informasi yang saya peroleh melalui wawancara ke beberapa wanita yang sudah berkeluarga namun tetap bekerja, saya memperoleh informasi bahwasannya mereka bekerja sampai larut malam tersebut bukan tanpa alasan. Namun, mereka bekerja disebabkan karena jumlah uang yang diperoleh para lelaki yang menjadi tulang punggung keluarga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disebabkan karena perubahan cuaca yang tidak menentu sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh para kepala keluarga tersebut tidak menentu. Sedangkan, kebutuhan terus berjalan. Mulai dari kebutuhan makan, sekolah dan kebutuhan lainnya.

Para muslimah di desa asahan mati yang bekerja tidak meninggalkan tanggung jawab mereka di rumah seperti memasak, mencuci pakaian, menyiapkan anak pergi sekolah, dan hal lainnya. Namun, tidak sedikit juga para kepala keluarga di desa tersebut memanfaatkan kondisi itu, karena mereka lihat para wanita yang bekerja itu lebih banyak mendapatkan uang dan pasti selalu ada maka para lelaki disana memilih untuk menjadi pengangguran yang hanya tidur dan nongkrong di kedai kopi sedangkan istrinya pergi untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Ada pula para muslimah disana yang melakukan pekerjaan tersebut hanya untuk mengilangkan suntuk dan menghabiskan waktu kosong. Mereka

beranggapan melakukan pekerjaan itu hanya sebagai silaturahmi dengan tetangga dan hanya bertujuan untuk menghabiskan waktu kosong karena telah menyelesaikan kewajiban rumah tangganya. Para muslimah yang seperti ini hanya beberapa orang dan mereka dapat dengan baik memajemen keluarga mereka dengan baik sebab mereka tidak benar-benar bersungguh-sungguh melakukan pekerjaan tersebut. Mereka tidak kejar target dan mereka lakukan dengan batasan waktu sedangkan wanita yang memang membutuhkan hasil dari pekerjaan tersebut rela menghabiskan waktu hingga larut malam di tempat bekerja itu. Demi mendapatkan pundi – pundi rupiah untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.<sup>18</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu yang memuat uraian sistematis tentang penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang kemudian ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan Oleh penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Harian Jurnal Asia “Wanita Cungkil Kelapa 3 Ton Perhari Pada 13November2017.”Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 45 orang tenaga kerja wanita menkoncek kelapa (mencungkil kelapa) di Lingkungan III Gang Setia di Jalan Jenaha Kelurahan Sungai Merbau

---

<sup>18</sup> Masyarakat desa Asahan Mati Kecamatan Tanjung Balai Asahan Kabupaten Asahan, 10 Desember 2021

Kecamatan Teluk nibung Kota Tanjung balai menghasilkan 3000 kg (3 ton) dalam satu hari dan mencapai dua ratus kilogram. Upah Rp. 300,- sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dari penuturan Istri pengusaha koncek kelapa kaum wanita dapat menghasilkan cukup lumayan apa bila banyak kelapa kopra. Permasalahan yang ada pada penelitian ini jika kelapa banyak masuk ke lokasi usaha Bapak Kamaluddin.

2. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Oleh S. Suardi 2015 dengan judul “Peran Ganda Istri Komunitas Petani.” Hasil penelitian ini menceritakan bahwa peran ganda istri terbagi menjadi 2 yaitu di rumah dan diluar rumah. Peran ganda ini memberikan dampak yang positif dan negatif. Dampak negatif yaitu perasaan bersalah, stress, kelelahan, ketidakberdayaan, kecemasan, kesedihan dan kemarahan. Sedangkan, dampak positifnya yaitu meningkatkan perilaku beragama, mendukung ekonomi keluarga, relasi yang sehat dan positif dengan keluarga serta pemenuhan hubungan sosial.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jurnal Komunitas dengan judul “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Sebagai Tukang Amplas Kerajinan Ukir Kayu.” Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa alasan ibu-ibu rumah tangga yang bekerja menjadi tukang amplas kerajinan ukir kayu karena tidak dibutuhkan tamatan pendidikan yang tinggi, ataupun keahlian khusus untuk bekerja di dalamnya hanya saja perlu ketelitian Universitas Sumatera Utara untuk menghasilkan barang yang halus. Tekanan ekonomi bukanlah alasan utama para istri menjadi tukang amplas tetapi untuk meningkatkan

kesejahteraan ekonomi keluarganya guna mengejar status sosial keluarga dalam masyarakat.

Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kesamaan alasan wanita ini ikut bekerja karena disebabkan perekonomian keluarga yang rendah akibatnya kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi, sementara kepala keluarga tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, wanita ikut andil dalam peningkatan manajemen keluarga. Pendidikan anak untuk masa depan, kesehatan keluarga yang sewaktu-waktu jika butuh dana yang besar, serta ekonomi keluarga untuk pemenuhan sandang, pangan maupun papan menjadi pendorong bagi wanita ini bekerja. Kesamaan pada penelitian ini juga sibuk apapun perempuan ini dalam menjalankan fungsinya sebagai pekerja mencari nafkah tambahan, perempuan ini tidak meninggalkan perannya sebagai ibu ataupun istri. Perempuan pada penelitian di atas dan pada penelitian yang diteliti terbukti dapat menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, serta perempuan ini mampu meningkatkan perekonomian keluarga dengan tambahan penghasilan yang diperoleh para perempuan ini.

Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah penelitian diatas lebih membahas ke dampak peran ganda yang dilakukan istri terhadap keluarga, hubungan rumah tangga istri yang memiliki tingkat pendidikan tinggi terhadap keharmonisan keluarga, serta perempuan yang

bekerja lebih sering mengalami konflik dibandingkan laki-laki. Sedangkan penelitian penulis lebih mengarah kepada bagaimana peran perempuan tersebut dalam manajemen keluarga dengan bekerja diluar rumah sebagai pencungkil kelapa (mengkoncek).

Pekerjaan mencungkil kelapa (mengkoncek) ini merupakan pekerjaan yang santai dan tidak memerlukan waktu untuk seharian berada di lokasi industri, karena pekerjaanya dapat pulang untuk melihat anak dirumah lalu kemudian kembali lagi ke kilang atau pondok yang tidak jauh dari rumah para pekerja. Walaupun upah yang didapatkan Universitas Sumatera Utara tidak banyak, mereka tetap memilih bekerja mencungkil kelapa dan upah tersebut akan dibagikan setelah mereka bekerja.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Menurut wirnarto surachmad, metode penelitian yaitu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya, untuk mengkaji serangkaian yang di maksud dengan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan pada 05 - 12 Desember 2020 dan disambung lagi pada 21 – 26 Juni 2021.

#### **C. Jenis penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Karena tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berfikir secara induktif, yaitu menerima berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, yang melalui pengamatan lapangan, kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Pablik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Surabaya: Kencana, 2007), Hlm.6

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini penulis membagi menjadi dua kelompok yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer, yaitu data yang di peroleh dari wawancara yang dilakukan kepada para muslimah yang bekerja di Desa Asahan Mati.
2. Data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari Kantor Desa, Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

Informan dalam penelitian ini adalah para muslimah yang bekerja di salah satu tempat biasa para wanita berkumpul dan bekerja di Desa Asahan Mati yaitu:

a. Informan Kunci :

Nama : Jamilah  
 Ttl : Asahan Mati, 18 Desember 1969  
 Usia : 51 Tahun  
 Agama : Islam  
 Pendidikan : SMA  
 Pekerjaan : Pencungkil kelapa (Mengkoncek)  
 Status : Menikah  
 Alamat : JL. Cipta Dusun I Asahan Mati

b. Informan Utama :

Nama : Adelia Riska  
 Ttl : Asahan Mati, 05 Mei 1986  
 Usia : 34 Tahun  
 Agama : Islam  
 Pendidikan : SMA

- Pekerjaan : Perangkat Desa  
Status : Menikah  
Alamat : JL. Cipta Dusun I Asahan Mati
- c. Informan Pendukung :
- Nama : Hamidah  
Ttl : Asahan Mati, 31 Desember 1973  
Usia : 47 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Pencungkil kelapa (Mengkoncek)  
Status : Menikah  
Alamat : JL. Cipta Dusun I Asahan Mati
- d. Nama : Julianti  
Ttl : Asahan Mati, 17 Februari 1978  
Usia : 36 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : Pencungkil kelapa (Mengkoncek)  
Status : Menikah  
Alamat : JL. Cipta Dusun I Asahan Mati
- e. Nama : Fatmawati  
Ttl : Asahan Mati, 12 September 1982  
Usia : 39 Tahun  
Agama : Islam



Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : Pencungkil kelapa (Mengkoncek)  
Status : Menikah  
Alamat : JL. Cipta Dusun I Asahan Mati

Ada pun ciri-ciri informan yang di ambil oleh peneliti adalah :

1. Wanita muslimah yang sudah menikah
2. Keluarga yang sudah menjalani rumah tangga selama lebih dari 5 tahun
3. Wanita yang bekerja diluar rumah
4. Wanita yang berumur diatas 30 tahun

Sebelum menentukan jumlah informan dan melakukan pemilihan informan, tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah menetapkan unit analisis dari penelitian yang menggambarkan lokasi penelitian, dan terdiri dari enam aspek yaitu orang, struktur, sudut pandang, waktu, geografis, dan aktivitas.

Jumlah informan pada penelitian kualitatif bersifat fleksibel berdasarkan syarat kecukupan dan kesesuaian. Pada beberapa kasus dibutuhkan hanya 1 informan saja. Peneliti dapat menambah, mengurangi, bahkan mengganti informan saat penelitian berlangsung tergantung pada kecukupan dan kesesuaian informasi.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*, [https://www.researchgate.net/profile/AdeHeryana/publication/329351816\\_Informan\\_dan\\_Pemilihan\\_Informan\\_dalam\\_Penelitian\\_Kualitatif/links/5c02c716299bf1a3c159bd92/Informan-dan-Pemilihan-Informan-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf](https://www.researchgate.net/profile/AdeHeryana/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif/links/5c02c716299bf1a3c159bd92/Informan-dan-Pemilihan-Informan-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf) diakses pada : 26 Juli 2020 Pukul : 15.00 WIB

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan di catat scara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>21</sup>

Dalam wawancara ini, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka yang dilakukan peneliti dengan para wanita yang bekerja di Desa Asahan Mati. Tentang Perekonomian Desa Asahan Mati yang mengharuskan para Muslimah bekerja.

### 3. Dokumentasi

Tata cara dokumentasi ialah catatan kejadian yang telah lalu. Dokumentasi bias berupa tulisan, foto, ataupun karya- karya monumental dari seorang. Menurut bogdan dalaam bukunya sugiono. Hasil riset hendak lebih kredibel apabila didukung oleh potret-

---

<sup>21</sup> Ibid Hlm. 225

potret ataupun karya tulis akademik seni yang sudah ada.<sup>22</sup> Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen, dan data-data yang dikumpulkan. Dokumentasi cenderung merupakan data skunder.

Pada peneltian ini peneliti lebih berfokus pada teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis. informasi. ialah proses. penyederhanaan. informasi ke dalam. wujud yang. lebih. gampang dibaca. serta. di interpretasikan, analisis. informasi. yang di pakai dalam. riset. ini terdiri. dari sebagian. bagian. antara lain:<sup>23</sup>

### 1. Reduksi informasi.

Peneliti hendak menelaah kembali informasi yang sudah di kumpulkan (baik lewat wawancara, observasi serta dokumen) sehingga ditemui informasi cocok dengan kebutuhan buat menciptakan persoalan serta focus terhadap riset.

### 2. Display data

Peneliti hendak mengelompokkan informasi yang sedemikian rupa serta tersusun secara sistematis, sehingga informasi terpola buat melaksanakan penarikan kesimpulan.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta., 2012), Hlm. 82

<sup>23</sup> Abdullah, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2014*, (Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014), Hlm, 34-35

### 3. Menarik kesimpulan serta verifikasi

Menarik kesimpulan merupakan upaya memaknai informasi yang diperoleh. Sedangkan verifikasi merupakan suatu proses untuk meyakinkan hasil pengumpulan serta pengelolaan informasi lewat triangulasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Perkembangan dan kemajuan kota Tanjung Balai sejak itu tidak lain dari Gemeente tergantung pada Besluit G.G tanggal 27 Juni 1997 dengan Stbl. 19117 284, karena kickoff manor di wilayah Sumatera Timur termasuk wilayah Asahan seperti H.A.P.M, SIPEF, London Sumatra (Lonsum) dan lain-lain. Sehingga Kota Tanjung Balai sebagai kota pelabuhan dan jalur masuk ke wilayah Asahan menjadi signifikan bagi kemajuan perekonomian Belanda.

Dengan bekerjanya jalur Kisaran dan berkembangnya jalur kereta api Medan - Tanjungbalai, hasil peternakan dapat lebih mudah disebarluaskan atau dikirim melalui kota pelabuhan Tanjungbalai. Untuk bekerja dengan latihan perkebunan, pesawat-pesawat Belanda membuka kantor tukar mereka di kota Tanjungbalai, antara lain: Kantor K.P.M Borsumeij dan lain-lain. Maka pada abad ke-20, penduduk Eropa mulai bermukim di kota Tanjungbalai. Penghuni Associate van Asahan berdomisili di Tanjungbalai dan karena jabatannya menjabat sebagai Ketua Balai Kota dan Pengurus Kamar (Voorzitter van nook Gemeenteraad).

Sebagai kota pelabuhan dan tempat kedudukan Ajudan Penghuni, Tanjungbalai juga merupakan tempat kedudukan Raja Asahan. Pada jam Gemeente Tanjungbalai adalah 106 Ha. Dengan pengesahan Pejabat Asahan Melalui deklarasi tanggal 11 Januari

1958 No. 260 daerah yang ditolak (sebagaimana ditunjukkan oleh SbtI. 1917 No. 614) dikembalikan ke batasnya yang unik, dengan tujuan agar menjadi lahan seluas 200 Ha.

Dengan dikeluarkannya Undang-undang Krisis Nomor 9 Tahun 1956, maka Surat Kabar Negara Tahun 1956 Nomor 60 Nama Hamintee Tanjungbalai diganti dengan masyarakat Tanjungbalai Sederhana dan jabatan Pimpinan Balai Kota diisolasi dari Pejabat Asahan tergantung surat Pendeta Rumah Terbitan tanggal 18 September 1956 No. UP 15/2/3, disusul dengan UU no. 1 Tahun 1957 nama Kelurahan Tanjungbalai diubah menjadi Kecamatan Tanjungbalai.<sup>24</sup>



**Gambar.1. Peta Daerah Kabupaten Asahan**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Kota Asahan Mati dengan kepadatan penduduk 3.121 orang/villa dengan proporsi penduduk laki-laki dan perempuan sekitar 60:40 % dan dengan jumlah 638 KK. Kota Asahan Mati terletak di darat, perairan dan laut, sehingga masyarakat setempat biasa berprofesi sebagai

<sup>24</sup> <https://www.pn-tanjungbalai.go.id/index.php/tentang-pengadilan/profile-pengadilan/2015-05-30-06-25-03> Juli 2021

pemancing konvensional dengan alat tangkap dasar, termasuk jaring, selain itu ada juga yang mendapatkan dari agen. Namun masalah besar yang dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah aktivitas lampan esensial yang bekerja sama seperti ikan macan. Aplikasi ini juga menjarah tempat pemancingan konvensional, sehingga mengurangi bayaran pemancing. Yang pasti, pada umumnya jaringan nelayan di kota Asahan menggigit debu seperti buruh di kapal, sedangkan orang-orang yang memiliki perahu adalah kelompok yang tidak melaut seperti TPI (Suaka Ikan). Sebagai daerah yang tinggal di tepi laut, sulit bagi orang yang sudah tua atau sudah menikah yang pergi ke laut atau bekerja untuk membantu menjual ikan. Namun, mereka yang masih muda atau belum menikah juga pergi ke laut.

Dengan cara ini, analisis hanya menganalisis pemancing yang baru saja digunakan dengan kompensasi kecil untuk membantu pasangan dan anak-anak mereka yang lebih baik, menyiratkan bahwa ilmuwan hanya melihat pemancing yang sudah menikah. Karena para peneliti akan menemukan apa alasan para wanita Muslim di kota itu harus berusaha mengatasi masalah keluarga. Apakah akibat pasangan yang berfungsi sebagai pemancing tidak layak untuk mengatasi masalah Rumah Tangga. Lalu bagaimana dengan manajemen rumah tangga yang harus dijalani dan di buat oleh para wanita muslimah sedangkan mereka ikut bekerja diluar rumah.

## B. Pemahaman terhadap peran wanita muslimah

Keluarga merupakan pondasi utama penyebaran Islam. Dari keluarga itulah para pionir yang berusaha di jalan Allah akan muncul, dan akan muncul benih-benih yang akan berjuang untuk meninggikan ekspresi Allah. Juga, bagian terbesar dalam hal ini adalah wanita.

Pertama: Wanita sebagai pasangan

Ketika seorang pria berpikir bahwa itu merepotkan, pasangannya dapat membantunya. Ketika seorang pria menghadapi kegelisahan, pasangannya yang lebih baik dapat menenangkannya. Lebih jauh lagi, ketika pria itu mengalami kemerosotan, bagian yang lebih baik dapat memberinya energi. Sungguh, tidak ada seorang pun yang memiliki pengaruh terbaik pada pasangan selain istri yang dia sayangi.

Dengan demikian, berikan ilustrasi tentang apa yang dilakukan oleh contoh baik Muslim, Khadijah Radiyallahu anha, dalam pergi bersama Nabi di awal kenabiannya. Ketika Kurir Allah takut akan pengungkapan yang diberikan kepadanya, dan merasa kesulitan, maka pada saat itu apa yang dikatakan Khadijah kepadanya?

Artinya : “Demi Allah, Allah tidak akan mempermalukanmu sampai akhir zaman. Karena kamu benar-benar lebih memilih untuk mengikuti koneksi, menangani persyaratan yang lemah, menutupi kebutuhan individu yang tidak memilikinya, terlibat dan menghormati. pengunjung dan Anda membantu setiap pengerahan tenaga dengan mempertahankan kenyataan.” (HR.Muttafaqun 'alaih)

Tidak ada kedudukan yang paling mulia kecuali kedudukan seorang Nabi, dan tidak ada ujian yang lebih berat daripada ujian menjadi seorang Nabi. Akibatnya, tidak



ada ketenangan bagi Kurir Allah dalam menyelesaikan perintah kenabiannya, kecuali pasangan yang dia sayangi tanpa pertanyaan. Sampai-sampai ketika Aisha iri pada Khadijah, dan berkata:

*Artinya : "Untuk alasan apa kamu sering menyebut wanita berpipi merah, padahal Allah telah menggantikannya untukmu dengan yang lebih tinggi?" Kemudian, pada saat itu Kurir Allah menjadi marah dan berkata: "Bagaimana Anda akan mengatakan itu? Sesungguhnya dia menaruh saham pada saya ketika orang-orang memecat saya, dia melegitimasi saya ketika orang-orang menyangkal saya, dia memberikan semua kekayaannya kepada saya ketika semua orang akan menolak saya. 'tidak membantu saya, dan Allah memberi saya makanan dari dia melalui anak cucu.'" (HR Ahmad bersama Sanad si Hasan)*

Begitulah penyembahan Nabi kepada Khadijah, dan itu adalah cara yang seharusnya dilakukan oleh seorang wanita Muslim di keluarganya. Tidak ada yang diinginkan dari pasangan kecuali istri yang bisa mengakui dia apa adanya, percaya dan percaya padanya dan secara konsisten membantunya ketika dia dalam situasi yang sulit.

Ini adalah pekerjaan yang harus dimainkan oleh seorang wanita. Menjadi perintis bukanlah sesuatu yang harus dilakukan oleh wanita, namun menjadi sekutu perintis (keluarga perintis atau orang lain) yang dapat membantu, segera dan tenang adalah sesuatu yang terhormat jika mengandung kepatuhan kepada Allah Ta'ala.

Kedua: Wanita sebagai seorang Ibu

Tidak ada kemuliaan terbesar yang diberikan Allah bagi seorang wanita, melainkan perannya menjadi seorang Ibu. Bahkan Rasulullah pun bersabda ketika ditanya oleh seseorang:

Artinya : “ *Wahai Rasulullah, siapakah orang yang sangat berhak buat diperlakukan dengan baik?*” Dia mengatakan, “ *Ibumu.*” Pria itu kembali bertanya, “ *Setelah itu siapa?*”, tanya pria itu. “ *Ibumu.*” Pria itu bertanya lagi, “ *Setelah itu siapa?*”, tanya pria itu. “ *Ibumu.*”, “ *Setelah itu siapa?*” tanyanya lagi. “ *Setelah itu ayahmu*”, jawab dia.” (HR. Al-Bukhari no. 5971 dan Muslim no. 6447)

Di rumah, siapa yang memiliki energi paling banyak untuk anak-anak? Siapa yang lebih berpengaruh pada anak-anak? Siapa yang lebih dekat dengan anak-anak? Sebenarnya ibu mereka. Seorang ibu adalah seseorang yang selalu diharapkan untuk berada di sana untuk anak-anaknya. Seorang ibu dapat menjadikan anak-anaknya menjadi pribadi yang baik seperti halnya seorang ibu dapat membuat anaknya menjadi individu yang buruk. Beruntung atau tidak beruntungnya seorang anak dapat dipengaruhi oleh apakah seorang ibu adalah contoh yang baik untuk anak-anaknya.

Dengan cara ini, jika wanita tahu tentang arti dan kehidupan yang sibuk dalam keluarga, pasti mereka tidak akan memiliki kesempatan untuk berurusan dengan hal-hal di luar keluarga. Selain itu, berfantasi untuk menggantikan posisi laki-laki dalam menghasilkan uang.

### C. Pemahaman Terhadap Manajemen Keluarga

Berawal dari pemahaman tentang manajemen, para eksekutif merupakan siklus yang unik, yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang menyertainya: Arranging, Putting together, Executing and Observing yang diselesaikan untuk memutuskan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan SDM dan sumber daya yang berbeda. aktiva.

Menurut Afandi Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling). Manajemen adalah suatu proses khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.<sup>25</sup>

Pemahaman lain dari para eksekutif adalah interaksi yang dibawa untuk mengakui tujuan hierarkis melalui serangkaian latihan melalui pengaturan, pemilahan, koordinasi dan pengendalian individu dan aset otoritatif lainnya.<sup>26</sup> Sehingga dapat kita peroleh apa yang disiratkan oleh para pelaksana adalah suatu interaksi yang dilakukan dengan cara mengatur, mengkoordinasikan, melaksanakan dan memeriksa untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

Keluarga sebenarnya dicirikan sebagai di mana seorang individu menjalin hubungan dengan pasangan yang dia nikahi dan semuanya bersama-sama. Sebuah keluarga Islam bergantung pada pernikahan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan memenuhi semua persyaratan pernikahan dan bahan dasar pernikahan.

---

<sup>25</sup> Pengertian Manajemen diakses dari [http://repository.uin-suska.ac.id/15781/7/7.%20BAB%20II\\_2018876MEN.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/15781/7/7.%20BAB%20II_2018876MEN.pdf), pada tanggal : 11 Juli 2021

<sup>26</sup> Muh. Rezky Naim, S.E., M.M, *Pengantar Manajemen*, (CV BUDI UTAMA : 2019), hlm: 1-2

Kemudian, maka keluarga adalah kumpulan wilayah terkecil yang terdiri dari pasangan, anak-anak, mertua, dll. Pengakuan keluarga yang sah (Islam-pen) setelah perjanjian perkawinan atau perkawinan, sesuai pelajaran yang ketat. dan hukum. Sebagaimana ditunjukkan oleh buku Referensi Publik Indonesia Volume 1 (1990) keluarga adalah tempat tinggal atau struktur tempat tinggal manusia. Keluarga memiliki arti penting tempat tinggal dan penghuninya serta segala isinya.<sup>27</sup>

Keluarga adalah unit perumahan dasar di mana penciptaan keuangan, penggunaan, warisan, membesarkan anak, dan penginapan dikoordinasikan dan diselesaikan. Individu keluarga adalah semua individu yang tinggal dalam satu rumah, baik individu yang berada di rumah pada jam tertentu maupun yang pergi sebentar. Individu keluarga yang telah pergi selama setengah tahun atau lebih dan individu keluarga yang telah pergi selama kurang dari setengah tahun namun dengan 1 motivasi di balik pindah dan pengunjung yang telah tinggal di keluarga selama di bawah setengah tahun namun akan tetap selama setengah tahun dianggap sebagai individu keluarga.

Perbedaan antara rumah tangga dan keluarga adalah sejauh luasnya makna, lebih tepatnya, rumah tangga hanya terbatas pada pemahaman unit terkecil yang dikaitkan dengan ikatan hubungan, sedangkan keluarga adalah ikatan yang tidak terbatas pada pertemuan. Individu yang memiliki hubungan langsung tetapi individu yang memiliki rumah atau bangunan yang terdiri dari beberapa kelompok, misalnya panti jompo. Jadi

---

<sup>27</sup> Sidi Nazar Bakry, *Kunci Keutuhan Rumah Tangga*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm : 26

panti jompo di sini, individu yang berada di panti jompo seharusnya mengasuh keluarga rumah.<sup>28</sup>

Keluarga yang memiliki pembagian kerja yang layak dan administrasi yang tepat dapat membantu mengurangi dan mencegah bentrokan dalam keluarga sehingga keluarga dapat berjalan dengan baik dan rukun. Kemudian lagi, pasangan yang tidak dapat berbagi komitmen dan kewajiban mereka akan berpikir bahwa sulit untuk menyatukan perasaan dan pada akhirnya menyebabkan perpecahan. Hal ini disebutkan dalam dalil berikut:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا ۖ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ ۚ  
وَأَسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya : *Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Qs An Nisa ; 32)*<sup>29</sup>

وَأِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا ۗ إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلِيمًا خَبِيرًا

Artinya : *Serta bila kalian takut terjalin persengketaan antara keduanya, hingga kirimlah seseorang juru damai dari keluarga pria serta seseorang juru damai dari keluarga wanita. Bila keduanya( juru damai itu) bermaksud mengadakan revisi, tentu Allah berikan taufik kepada suami- istri itu. Sangat, Allah Mahateliti, Maha Memahami.(Qs An nisa : 35)*

<sup>28</sup> Khoiruddin Nasution, *Peran Kursus Nikah Membangun Keluarga Sejahtera*, (Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga: 2015) hal. 184

<sup>29</sup> Alqur'an Digital, QS. An-Nisa ayat 32

Keluarga merupakan organisasi unit terkecil yang didalamnya terdiri dari seorang suami, seorang istri dan anak-anak. Rumah tangga memerlukan manajemen dikarenakan didalam keluarga harus mempunyai perencanaan untuk keberlangsungan kehidupan kedepannya, melakukan pembagian tugas bagi setiap anggota keluarga, pelaksanaan tugas-tugas yang telah dibagi demi mencapai tujuan yang telah disepakati, dan melakukan pengawasan terhadap semua hal yang telah direncanakan dan dilaksanakan agar tidak keluar dari alur menuju tujuan yang telah disepakati didalam rumah tangga yang dibina.

Dari penjelasan diatas tentang manajemen dan tentang keluarga dapat disimpulkan bahwa manajemen keluarga adalah bagaimana orang-orang yang terdapat didalam keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya mampu merencanakan kehidupan seperti apa yang akan dijalani, membagi tugas bagi setiap anggota keluarga, melaksanakan tugas yang telah dibagi dan sepakati dan melakukan pengawasan terhadap semua hal yang telah ditetapkan sebagai rencana menjalani kehidupan kedepannya guna mendapatkan kehidupan rumah tangga yang jauh dari kata keributan dan konflik. Keluarga memerlukan manajemen bertujuan agar segala sesuatu yang dijalani di dalam kehidupan berkruarga dapat tersusun dan teratur sehingga tidak ada konflik didalamnya sebab telah membuat perencanaan dan pengawasan yang telah disepakati bersama semua anggota keluarga untuk dapat menikmati hidup dengan aman dan damai.

#### **D. Pemahaman Terhadap Peran Muslimah Dalam Manajemen Keluarga**

Sebelum melakukan manajemen dalam keluarga, seseorang harus memiliki pilihan untuk memahami apa papan itu diri. Memahami manajemen sangat penting bagi seseorang, karena dengan kemampuan seseorang yang mengerti manajemen, maka, pada saat itu dia akan memiliki pilihan untuk menghadapi hidupnya dengan baik. Sebab manajemen itu tidak hanya tentang pengelolaan atau perencanaan yang identik di dalam perusahaan atau organisasi pada umumnya saja.

Terlepas dari keadaan dan keadaan kehidupan sosial atau asli seseorang, tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan seseorang, sebuah keluarga harus memahami keluarga sebagai dewan. Hal yang sama berlaku untuk keluarga di kota. Walaupun keluarga-keluarga yang ada di kota pada umumnya adalah keluarga yang bekerja melalui pernikahan dini, sehingga keluarga adalah keluarga yang terdiri dari pasangan suami istri yang usianya di jaringan metropolitan masih pada usia yang harus melalui pendidikan yang baik. Terlepas dari kenyataan bahwa daerah itu jauh dari kota, tingkat pendidikan rendah, dan bayarannya tidak pasti, mereka harus memiliki pilihan untuk melihat keluarga besar di dewan. Itu didapat dari keluarga yang sudah mengerti dan lebih memiliki wawasan.

Sebuah keluarga harus mampu memahami manajemen keluarga dengan sangat baik, tanpa adanya pemahaman tentang manajemen keluarga, maka seseorang tidak akan bisa mengatur kebutuhan dan apa saja yang menjadi inti dasar dari kehidupan rumah tangga itu. Sebuah keluarga akan terhindar dari keributan atau kehancuran jika mampu saling melengkapi dan mampu saling mendukung satu sama lainnya dan faham

perencanaan seperti apa yang dibutuhkan didalam keluarga yang sedang dijalani. Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti beberapa keluarga mengenai pemahaman manajemen keluarga mereka.

Ibu Idah adalah salah satu warga di Desa Asahan Mati yang ikut bekerja di desa tersebut dan memiliki seorang suami yang bekerja sebagai seorang nelayan, akan peneliti wawancarai mengenai bagaimana pemahaman peran muslimah terhadap manajemen keluarga. Berikut pemaparan ibu Idah.

*“... Ibu tidak paham tentang peran wanita terhadap manajemen keluarga yang sesuai dengan yang seharusnya, yang ibu tau ketika suami ibu pulang bawa uang maka ibu akan tutupi semua kebutuhan yang harus ada dirumah, jika kurang maka uang yang ibu dapat dari hasil ibu bekerja sebagai mengkoncek akan ibu gunakan untuk memenuhi kekurangan yang ada, uang yang dari suami akan ibu habiskan untuk kenutuhan rumah dan kebutuhan sekolah anak. Kalau soal peran wanita terhadap manajemen keluarga tentang menyusun perencanaan atau hal lainnya ibu tidak faham.”*

Ketika ditanyakan kepada suami dari ibu Idah :

*“... Yang bapak tau tentang peran wanita terhadap manajemen keluarga adalah hanya soal bagaimana istri bapak mampu mengendalikan rumah tangga ini baik soal uang atau lainnya dengan baik, sehingga tidak terjadi keributan diantara kami, sebab bapak pulang dari laut sekitar seminggu sekali. Jadi yang bapak harapkan bagaimana caranya ketika bapak pulang situasi rumah tetap dalam keadaan baik-baik saja dalam kendali istri bapak. Jika secara rincinya bagaimana peran wanita seharusnya terhadap manajemen keluarga bapak tidak paham.”<sup>30</sup>*

Berdasarkan pemaparan di atas, secara tidak langsung ibu Idah tidak faham tentang peran muslimah terhadap manajemen keluarga karena pemahaman ibu idah tentang manajemen keluarga hanya sebatas bagaimana segala kebutuhan keluarga terpenuhi setiap harinya tanpa memikirkan atau membuat perencanaan seperti apa atau

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hamidah, Pekerjaan Mengkoncek, Wawancara di Tanjung Balai, Tanggal 23 juni 2021



pengorganisasian dalam artian pengelompokan masing-masing peran dalam keluarga untuk menjalankan tugas yang ada di dalam keluarga tersebut.

Wawancara selanjutnya ditujukan kepada rumah tangga ibu Juli tentang pemahaman beliau terhadap peran wanita muslimah terhadap manajemen keluarga.

Berikut pemaparan ibuk Juli:

*“...Ibu juga tidak paham tentang bagaimana peran wanita terhadap manajemen keluarga yang seharusnya, bahkan ibu tidak paham apaitu manajemen keluarga, yang ibu tau peran wanita ibu ya bagaimana membuat keluarga diumah dalam keadaan baik-baik saja tanpa keributan apa paun itu saja ibu sudah bersyukur.”*

Selanjutnya wawancara dilanjutkan kepada suami ibu juli:

*“... Sama dengan ibukmu, bapak juga tidak paham apa itu manajemen keluarga, sedangkan peran wanita dalam rumah tangga yang bapak tau ya hanya sebatas bagaimana seorang istri mampu melayani suaminya dengan baik dan bagaimana dia dalam merawat dan mendidik anak-anaknya.”<sup>31</sup>*

Dapat dilihat dari ibu Juli sama sekali tidak faham apa itu manajemen keluarga, yang ibu juli tau hanya tentang apa peran wanita dalam keluarga pada umumnya. Sedangkan suami dari ibu Juli juga tidak faham tentang peran muslimah terhadap manajemen keluarga, yang dia tau hanya bagaimana istrinya mampu melayani suami dan merawat anak-anaknya.

Wawancara selanjutnya ditujukan kepada ibu Jamila, pemahaman beliau tentang peran wanita muslimah terhadap manajemen keluarga. Berikut pemahaman ibu jamila:

*“...Uwak tidak pernah tau apa itu manajemen keluarga, yang uwak pernah dengar manajemen itu tentang mengatur uang selebihnya uwak tidak tau apa itu manajemen keluarga. Sedangkan tentang peran wanita didalam keluarga ya tentang bagaimana dia mampu melayani suaminya dengan baik dan mengatur keuangan yang*

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan ibu Juli , Pekerjaan Mengkoncek, Wawancara, Tanjung Balai, 23 juni 2021

*diberikan suami agar mampu tercukupi segala kebutuhan yang ada di dalam keluarga, namun karena tidak cukup itulah makanya uwak ikut kerja.”*

Selanjutnya pendapat suami ibu Jamila

*“...Uwak pun sama seklai tak paham apa itu manajemen keluarga dan peran wanita didalam amanejemn rumah tangaa. Kalau binik uwak bisa layani uwak sama rawat anak-anak uwak ya uwak udh bersyukur.”<sup>32</sup>*

Dapat dilihat bahwa ibu Jamila tidak faham tentang peran muslimah terhadap manajemen keluarga, begitu pula suami dari ibu jamila hanya tau bagaimana istrinya mampu melayani dirinya dan merawat anak-anaknya.

Dari jawaban wawancara terhadap beberapa informan yang ada diatas, peneliti masih belum puas terhadap penjelasan informan, sehingga peneliti melakukan wawancara berikutnya kepada ibu Fatma dengan pertanyaan yang sama. Berikut pemaparannya :

*“... Yang ibu paham peran wanita di dalam manajemen keluarga itu tentang bagaimana seorang istri mampu mengendalikan keadaan keluarga sehingga tidak terjadi kesalah fahaman atau keributan, apalagi hanya perkara masalah sepele, sedangkan manajemen keluarga itu sendiri yang ibu tahu ya tentang bagaimana mengelola keuangan yang ada di dalam keluarga itu sendiri. Jika tidak cukup penghasilan dari suami ya tidak ada salahnya jika istri ikut bekerja dan menutupi kekurangan yang ada sehingga tidak ada masalah yang besar dalam keluarga apalagi soal uang.”*

Kemudian peneliti bertanya kepada suami dari ibu Fatma:

*“... menurut om ya hanya tentang bagaimana seorang istri mengendalikan segalanya di dalam keluarga, sebab om hanyalah sebagai nelayan, ketika om pulang ya om maunya semua dalam kedaan baik-baik saja dan anak-anak om dirawat dan dijaga dengan baik. Ketika om pulang istri om mampu melayani om dengan baik meskipun dia bekerja diluar rumah. Jika harus menerapkan bagaimana peran wanita muslimah terhadap manajemen rumah tangga itu om tidak faham.”<sup>33</sup>*

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan ibu Jamilah, Pekerjaan Mengkoncek, Wawancara di Tanjung Balai, 24 Juni 2021

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fatma, Pekerjaan Mengkoncek, Wawancara di Tanjung Balai, Tanggal 24 Juni 2021

Masih sama dengan ibu-ibu yang lain, ibu Iyus juga tidak memahami betul bagaimana peran muslimah terhadap manajemen keluarga. Ibu Iyus hanya memahami sebagaimana batas peran wanita dalam rumah tangga yaitu melayani suami dan melakukan peran sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya.

Berdasarkan wawancara dari informan yang merupakan ibu-ibu rumah tangga di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman peran muslimah terhadap manajemen keluarga sangat sederhana khususnya bapak-bapak atau suami, sedangkan para bapak beranggapan bahwa para istri hanya bertugas sebagai orang yang mengatur uang, melayani suami, dan merawat anak hanya sebatas itu. Pada rumah tangga peran suami hanya sebatas mencari uang dan memberi uang kepada istri sedangkan para istri yang masih merasa kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan anak-anak untuk sekolah dan hal lainnya memaksakan diri untuk ikut bekerja keluar rumah agar mendapatkan uang tambahan untuk menutupi kekurangan yang ada di dalam keluarga, tanpa memperdulikan perencanaan yang seperti apa dan pengelolaan rumah tangga yang seperti apa agar keluarga tersebut sesuai dengan hakekat keadaannya yang seharusnya. Hal tersebut terjadi karena penghasilan yang didapat oleh para suami yang bekerja sebagai nelayan tidak mencukupi kebutuhan yang ada di dalam keluarga tersebut. Masyarakat desa hanya mengetahui bagaimana caranya agar mereka tetap menjalani kehidupan dengan bagaimana seharusnya dan keluarga mereka dalam keadaan baik-baik saja tanpa ada keributan. Meski dengan pemahaman yang cukup rendah, jika kita bisa mengatur keluarga dengan baik, maka keadaan keluarga akan tertata dengan baik pula. Menurut Kusnadi, keluarga nelayan selalu berhadapan dengan tiga persoalan yang sangat krusial dalam kehidupan mereka, yaitu (1) pergulatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, (2) tersendat-sendatnya pemenuhan

kebutuhan pendidikan anak-anaknya, dan (3) terbatasnya akses mereka terhadap jaminan kesehatan.

### **E. Manajemen Keluarga Untuk Jangka Panjang Dan Masa Depan**

Manajemen keluarga untuk masa depan yang dimaksud adalah bagaimana cara wanita muslimah yang sudah berkeluarga dalam memajemen atau merencanakan apa saja tindakan yang harus dilakukan untuk kehidupan masa depan. Hal ini sangatlah penting bagi sebuah rumah tangga, karena suatu keluarga tidak mungkin tidak memiliki sebuah keinginan, seperti pendidikan anak-anaknya kedepannya mulai dari tingkat sekolah dasar sampai niat untuk mengkuliahkan anak-anak mereka, atau pun merenovasi rumah, membeli rumah, membeli kendaraan atau hal lain sebagainya. Hal ini tentu saja membutuhkan perencanaan, sehingga keinginan itu akan dapat dicapai. Oleh karena itu dengan adanya rencana di masa depan tersebut sebuah keluarga harus mampu memajemen keuangannya dengan cara menabung. Menurut Kusnadi, pada rumah tangga nelayan buruh, persoalan mendasar yang dihadapi oleh keluarga nelayan buruh yang tingkat penghasilannya kecil dan tidak pasti adalah bagaimana mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki secara efisien dan efektif sehingga mereka bisa “bertahan hidup” dan bekerja.

Dengan pendapatan masyarakat nelayan yang berkisar Rp. 50.000,- sampai Rp. 100.000,- perharinya dan juga dikarenakan bergantung pada keadaan cuaca, ataupun musim ikan dan tingginya biaya hidup. Maka keluarga nelayan di Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan mengatakan bahwa tiak melakukan manajemen rumah tangga untuk masa depan atau untuk jangka waktu yang panjang.

Pada keluarga golongan menengah ke bawah, akibat situasi kemiskinan yang melanda keluarga atau rumah tangganya menuntut istri terjun bekerja keluar rumah untuk membantu keuangan suami yang tidak memadai dalam memenuhi tuntutan kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan dasar. Dengan kata lain situasi kemiskinan adalah sudah tidak adanya sumber-sumber ekonomi yang cukup untuk menjamin atau memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari di dalam keluarga tersebut. Sehingga hal ini memperkuat alasan perempuan untuk membantu kepala keluarga agar dapat menunjang perekonomian keluarganya kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti hanya 1 keluarga yang melakukan perencanaan manajemen keluarga untuk masa depan atau dalam jangka waktu panjang.

Berikut pernyataan informan mengenai perencanaan manajemen keluarga untuk masa depan atau jangka waktu yang panjang. Adapun hasil wawancara dari ibu Idah :

*“...kalau untuk perencanaan manajemen keluarga yang bersifat jangka panjang atau untuk masa depan, ibuk tidak ada membuat perencanaan seperti itu, yang ibuk tau ya apa yang ibuk dapatkan sekarang ya ibuk manfaatkan untuk kehidupan yang sekarang sedang dijalani. Sedangkan untuk kehidupan kedepannya ya bagaimana pendapatan yang dihasilkan oleh suami ibuk dan tergantung pada bagaimana kondisi ekonomi di masa yang akan datang.”<sup>34</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ibuk Idah tidak melakukan perencanaan manajemen keluarga untuk masa depan dan untuk jangka waktu yang panjang.

Wawancara selanjutnya peneliti tujukan kepada ibu Fatma :

---

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamidah, Pekerjaan Mengkoncek, Wawancara di Tanjung Balai, Tanggal 23 juni 2021

*“... kakak sendiri tidak ada merencanakan manajemen rumah tangga untuk masa depan atau untuk jangka panjang karena anak-anak kakak juga masih kecil-kecil sekali dan pekerjaan abang hanyalah seorang nelayan yang hasilnya tidak menentu. Jadi kakak ikuti saja bagaimana perkembangan keadaan ekonomi selanjutnya jika memadai maka kakak akan sekolah kan anak kakak di tempat terbaik.”<sup>35</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ibu Fatma juga tidak melakukan perencanaan manajemen keluarga untuk masa depan atau dalam jangka panjang. Sebab keadaan anak-anaknya yang masih kecil.

Kemudian peneliti mewawancarai ibu Jamila :

*“... uwak tidak ada merencanakan apa pun untuk manajemen keluarga kedepannya. Sebab yang uwak tau kalau ada kuangnya ya uwak sekolahkan setinggi-tingginya, tapi kalau tidak ada uangnya uwak harus bagaimana lagi ya anak uwak cukup sampai dimana uwak sanggup aja lah sekolahnya. Contohnya abangnya uwak tidak sanggup mengeliahkannya tapi karena abangnya pintar dan dapat beasiswa ya dia bisa kuliah sementara kebutuhannya diaenuhi dengan bekerja. Sedangkan nasib adek-adeknya uwak tidak bisa jamin bagaimana selanjutnya karena uwak tidak tahu bagaimana keadaan keuangan uwak selanjutnya.”<sup>36</sup>*

Dari hasil wawancara diatas ibu Jamilah juga tidak melakukan perencanaan manajemen keluarga untuk masa depan atau jangka waktu yang panjang. Sebab kondisi ekonomi yang ada didalam keluarga ibu Jamilah tidak menentu. Seperti contohnya anak sulungnya mampu berkuliah karena beasiswa sedangkan untuk menguliahkan ia tidak mempunyai kemampuan. Maka ibu Jamila tidak ada membuat perencanaan apa pun untuk masa depan atau jangka waktu yang panjang.

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fatma, Pekerjaan Mengkoncek, Wawancara di Tanjung Balai, Tanggal 24 juni 2021

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan ibu Jamilah, Pekerjaan Mengkoncek, Wawancara di Tanjung Balai, 24 Juni 2021

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada ibu Adelia yang merupakan salah seorang yang bekerja di kantor desa. Begini hasil wawancaranya :

*“... kalau ibu sudah menyiapkan tabungan untuk masa depan anak-anak ibu. Ibu juga ikut dalam asuransi masa depan untuk anak, sebab ibu tidak mau anak-anak ibu nantinya malah tidak memiliki pendidikan yang baik. Ibu juga sudah menyiapkan rumah yang akan ibu berikan kepada anak-anak ibu nantinya. Sekarang ini rumah itu masih ibu sewakan kepada orang lain. Sekarang ini ibu fokus bagaimana caranya anak-anak ibu dapat sekolah ditempat yang bagus dan mendapat pendidikan yang baik.”<sup>37</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dilakukan kepada ibu Adelia yang merupakan seorang perangkat desa dapat disimpulkan bahwa ibu Adelia dan suami melakukan perencanaan keluarga untuk masa depan atau jangka waktu yang panjang dengan membuat tabungan dan mengikuti asuransi pendidikan. Tujuannya adalah agar anak-anak ibu Adelia kedepannya dapat bersekolah ditempat yang bagus dan mendapat pendidikan yang baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan yang didapatkan bahwa hanya 1 keluarga yakni keluarga ibu Adelia yang merupakan salah seorang perangkat desa di Desa Asahan Mati yang melakukan perencanaan manajemen keluarga untuk masa depan atau jangka waktu yang panjang. Sedangkan informan lainnya hanya memanfaatkan keadaan yang ada dan mengikut perkembangan perekonomian masyarakat desa selanjtnya tanpa membuat perencana yang matang untuk kehidupan selanjutnya, dikarena pendapatan suami mereka yang tidak mencukupi, meskipun keinginan itu ada dan mereka beranggapan itu hanyalah hayalan.

---

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan ibu Adelia, Pekerjaan Perangkat Desa, Wawancara di Tanjung Balai, 25 Juni 2021

Keluarga ibu Adelia yang melakukan perencanaan manajemen keluarga untuk masa depan atau jangka waktu yang panjang. Hal demikian terjadi dikarenakan ibu Adelia yang merupakan seorang perangkat desa yang memiliki pengetahuan yang cukup dalam memanajemen keluarga dibanding ibu-ibu lainnya. Hal tersebut bisa terjadi karena pendidikan yang ditempuh ibu Adelia lebih tinggi dibanding pendidikan yang ditempuh oleh ibu-ibu lainnya. Menurut Tilaar menyatakan bahwa “hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya”. Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia. Dari pendapat tersebut kita bisa fahami bahwa orang yang mempunyai pendidikan yang cukup akan menentukan bagaimana jalan pikirannya untuk kehidupan kedepannya.

## **F. Analisis**

Menganalisa suatu kedudukan muslimah terhadap manajemen keluarga di warga Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjung Balai Kota Madya Tanjung Balai, peneliti memakai analisa deskriptif ialah menguraikan fenomena ataupun realitas sosial yang terpaut dengan permasalahan yang dialami klien di mana perihal tersebut sudah mengusik kehidupannya.



Kaitan ini, yang diartikan merupakan usaha-usaha yang dicoba secara langsung yang dilakukan para istri agar tetap menjaga keharmonisan keluarganya meskipun harus ikut bekerja keluar rumah untuk menutupi kekurangan kebutuhan keluarga yang disebabkan tidak cukupnya penghasilan yang didapat oleh suami dari pekerjaan yang dilakukan yakni nelayan.

Bagaimana para wanita muslimah di Desa Asahan Mati tetap melayani suami dan merawat anak-anaknya serta tetap melakukan semua urusan keluarga dengan baik walaupun harus bekerja diluar rumah dengan menghabiskan waktu yang cukup lama.

Salah satu bukti nyata yang ada di dalam masyarakat, begitu banyaknya desa-desa seperti di Desa Asahan Mati ini yang memiliki perempuan-perempuan yang berperan ganda didalam kehidupan keluarga. Memainkan peran ganda di luar rumah menyebabkan peranannya dalam urusan rumah tangga menjadi berkurang hal ini dikarenakan lamanya waktu yang digunakan untuk aktivitas di luar rumah. Berbeda halnya dengan perempuan yang mampu membayar asisten rumah tangga untuk mengurus keperluan di rumah, karena dengan anggapan membayar orang lain menjadikan ia lebih mudah untuk menjalankan perannya sebagai perempuan yang bekerja diluar rumah.

Pekerjaan mencungkil kelapa ini merupakan pekerjaan yang santai dan tidak memerlukan waktu untuk seharian berada di lokasi industri, karena pekerjanya dapat pulang untuk melihat anak dirumah lalu kemudian kembali lagi ke kilang atau pondok yang tidak jauh dari rumah para pekerja. Walaupun upah yang didapatkan Universitas Sumatera Utara tidak banyak, mereka tetap memilih bekerja mencungkil kelapa dan upah tersebut akan dibagikan setelah mereka bekerja

Menurut Kartono Ibu rumah tangga adalah wanita yang mayoritas waktunya digunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak-anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar. Karena sosok ibu rumah tangga yang berperan dalam mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu, mengasuh, mendidik anak-anaknya dan sebagai salah satu kelompok dari peran sosial. Serta menjadi anggota masyarakat yang aktif dan harmonis dilingkungannya yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti PKK, arisan, pengajian dan sebagainya.<sup>38</sup>

Peranan wanita dalam keluarga sangat penting, oleh karena itu sesuai dengan kedudukan tugas dan fungsinya, maka wanita dalam keluarga mempunyai peranan sebagai berikut:

a. Wanita sebagai istri

Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

b. Wanita sebagai ibu rumah tangga

Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

---

<sup>38</sup> Kartono, K, *Psikologi Wanita*, (Bandung: Alumni Penerbit. 2006)h.10

c. Wanita sebagai Pendidik

Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

d. Wanita sebagai pencari nafkah ( Tambah Pokok )

Wanita sebagai pekerja yang mendatangkan pendapatan langsung bagi keluarga maupun bagi dirinya, yang bekerja di sector publik, baik di lingkungan desa maupun di luar desa. Umumnya mereka bekerja sebagai buruh tani, pedagang kecil-kecil, buruh industri dan kerajinan pegawai pemerintah dan swasta. Wanita masuk dalam dunia kerja secara umum, biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat, dan tidak seimbang dengan pendapatan. Hal ini banyak terjadi pada lapisan masyarakat bawah, bisa kita lihat bahwa kontribusi wanita terhadap penghasilan keluarga dalam lapisan menengah kebawah sangat tinggi.

Hal ini diperkuat oleh pandangan Ware dalam bukunya dilema wanita Antra Industri Rumah tangga dan aktifitas domestik yang mengatakan bahwa ada dua alasan pokok yang melatar belakangi keterlibatan wanita dalam bekerja adalah:

- a) Keharusan, dalam artian sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga adalah sesuatu yang sangat penting.

- b) Memilih untuk bekerja sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas. Bekerja bukan semata-mata diorientasikan untuk mencari tambahan dana untuk ekonomi keluarga tapi merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri mencari wadah untuk sosialisasi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran perempuan dalam lingkungan keluarga sangat penting sebab perempuan dapat melestarikan kesempatan untuk dapat berperan ganda, yakni sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus “bread winer” bagi keluarganya. Indikator Peran Ibu Rumah Tangga sebagai berikut :

- 1) Ibu sebagai istri
- 2) Ibu sebagai Ibu Rumah Tangga
- 3) Ibu sebagai Pendidik
- 4) Ibu sebagai Pecari Nafkah (Tambahan Pokok ).<sup>39</sup>

Dari uraian di atas dapat kita fahami bahwa tugas dan peran wanita didalam keluarga itu sudah ada yang sesuai dengan hakikatnya. Namun karena keadaan ekonomi yang membuat wanita harus ikut serta dalam mencari nafkah demi kebutuhan rumah tangga. Wanita juga melakukan pergi mencari nafkah keluar rumah itu menjadi alasan agar tidak terjadinya konflik yang ada di dalam keluarga. Menutupi kekurangan dari suami dan saling membantuk untuk keberlangsungan keluarga kedepannya.

---

<sup>39</sup> Suratiah dkk, *Delima Wanita Antara Industri Rumah Tangga dan Aktifitas Domestik*. (Yogyakarta: Aditya Media, 1999),h.44

Meski pun masih banyak wanita yang belum faham apa peran dan kedudukannya di dalam keluarga, namun pada kenyatannya wanita tetap berusaha agar tetap menjaga keutuhan keluarga agar tidak terjadi kesalah fahaman dan tidak terjadi konflik yang hebat. Walau pun, tidak melakukan manajemen yang tepat tetapi wanita tetap berusaha agar anak-anaknya dan suaminya tetap menjadi prioritas dalam rumah tangga dibandingkan hal-hal lainnya yang hanya menjadi penyokong keberlangsungan keluarga kedepannya.

Kehidupan keluarga di Desa Asahan Mati tetap berjalan harmonis dan baik-baik saja dengan terjalinnya komunikasi yang baik antar pasangan suami istri dan menjaga kerukunan dengan tetap saling memperhatikan, sehingga tidak terjadi konflik didalam keluarga. Pada hakikatnya keluarga akan tetap tentram atau ada konflik itu adalah pilihan bagi tiap-tiap pasangan, bagaimana mereka mampu menjaga keharmonisan dan menjauhkan konflik meski ekonomi yang mereka hadapi sering sekali tidak mencukupi kebutuhan yang ada di keluarga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa masih banyak wanita muslimah yang ada di desa Asahan Mati yang minim pengetahuannya terhadap peran muslimah dalam manajemen keluarga. Masih banyak dan bisa dikatakan hampir rata-rata wanita muslimah yang ada di desa asahan mati hanya menjalankan keluarga dengan mengikuti alur kondisi perekonomian sehari-hari saja. Tanpa melakukan manajemen terlebih dahulu tentang bagaimana seharusnya keberlangsungan keluarga kedepannya dengan menyusun beberapa rencana. Wanita muslimah di desa asahan mati tersebut tidak memiliki pendidikan yang cukup untuk mengetahui apa itu manajemen dan apa itu peran muslimah terhadap manajemen keluarga. Dari sisi lain peneliti juga menarik kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Peran Muslimah**

Seperti yang ditunjukkan oleh pandangan Islam, wanita Muslimah adalah karakter Islami sejati, wanita Muslim seperti yang digambarkan oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits. Tidak ada yang serupa dengan seorang Muslimah, dia adalah wanita terhormat dan memiliki keagungan yang tulus, dia adalah contoh yang baik di antara kerabat dan masyarakat. Ketaatannya pada Al-Qur'an dan Sunnah sudah cukup untuk mencegah kebingungan perspektif yang ada di antara Muslim dan non-Muslim yang dipengaruhi oleh kejahatan etis filosofi aktivis perempuan musuh-musuh Islam.

Peran muslimah sendiri ketika sudah berumah tangga adalah menjadi istri yang baik yakni mampu memahami suami dan melayani suami dengan sepenuh hati dan menjadi ibu yang baik pula bagi anak-anaknya seperti memberikan pendidikan terbaik sebab pendidikan pertama anak adalah ibunya dirumah, merawat dan menjaga anak dengan sepenuh hati, memberikan pendidikan moral yang baik, pendidikan akhlak dan hal-hal positif lainnya sehingga anak dapat berkembang dengan pendidikan yang baik.

## 2. Manajemen keluarga

Manajemen keluarga adalah bagaimana orang-orang yang terdapat didalam keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya mampu merencanakan kehidupan seperti apa yang akan dijalani, membagi tugas bagi setiap anggota keluarga, melaksanakan tugas yang telah dibagi dan sepakati dan melakukan pengawasan terhadap semua hal yang telah ditetapkan sebagai rencana menjalani kehidupan kedepannya guna mendapatkan kehidupan keluarga yang jauh dari kata keributan dan konflik.

Keluarga memerlukan manajemen bertujuan agar segala sesuatu yang dijalani di dalam kehidupan berkeluarga dapat tersusun dan teratur sehingga tidak ada konflik didalamnya sebab telah membuat perencanaan dan pengawasan yang telah disepakati bersama semua anggota keluarga untuk dapat menikmati hidup dengan aman dan damai.

Pada kesimpulan akhirnya adalah peran muslimah dalam keluarga yaitu tidak hanya sebatas bagaimana seorang istri mampu mengelola uang yang di dapat dari suami yang merupakan hasil dari bekerja, akan tetapi seorang istri juga bertugas memajemen situasi yang ada didalam keluarga tersebut. Hal-hal yang dapat di manajemen oleh seorang istri di dalam keluarga semisal tugas-tugas didalam keluarga

waktu, situasi dan kondisi, membuat rencana untuk hidup di hari-hari berikutnya, bulan-bulan berikutnya, tahun berikutnya, manajemen bagaimana agar tidak terjadi konflik, membuat aturan yang harus dipatuhi oleh semua anggota keluarga, dan sebagainya. Sehingga keharmonisan di dalam rumah tangga tetap terjaga dan tidak menimbulkan konflik.

Ada masanya masalah kecil dijadikan masalah besar di dalam rumah tangga, hal tersebut bisa terjadi karena faktor tidak ada komunikasi yang baik antara suami dan istri, kurangnya istri manajemen pertemuan yang dibutuhkan untuk menjalin komunikasi yang baik dan bisa jadi karena kurang baiknya pelayanan yang diberikan seorang istri kepada suami serta tidak baiknya perawatan dan penjagaan yang dilakukan istri kepada anak-anaknya.

Tingginya angka perceraian di Indonesia sebagian besarnya adalah karena kurangnya komunikasi dan pelayanan yang dilakukan oleh seorang istri. Penyebab utamanya kurang komunikasi di dalam rumah tangga adalah ketika masing-masing sibuk dengan sosial media, hal tersebut menyebabkan tidak adanya perbincangan antara suami dan istri, manajemen waktu perlu dilakukan oleh seorang istri. Menjadwalkan waktu tertentu untuk berbicara santai dengan suami sangatlah penting sehingga mampu menyelesaikan konflik atau masalah yang ada. Mencari solusi atas apa penyebab tidak terlaksananya rencana-rencana awal yang sudah dibuat, apa penyebab tidak tercapainya tujuan yang sudah di tentukan.



Keberhasilan keluarga dapat dicapai dengan :

1. Manajemen uang dengan baik
2. Manajemen waktu dengan baik
3. Menghadapi konflik atau masalah bersama-sama
4. Perencanaan kehidupan untuk kedepannya dengan baik
5. Komunikasi yang cukup dan baik
6. Pelayanan yang cukup dari istri

Dan hal lainnya

## B. Saran

Pada riset ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, periset berharap kepada peneliti berikutnya buat lebih menyempurnakan hasil riset yang pastinya merujuk pada hasil riset yang telah terdapat dengan harapan supaya riset yang dihasilkan bisa jadi lebih baik, sudi rasanya periset buat membagikan saran- saran.

Bagi para istri lakukan manajemen keluarga yang baik, buatlah suami betah berada dirumah dan butalah anak-anak mendapatkan pendidikan terbaiknya berawal dari didikan yang ibunya berikan. Lakukan pencegahan terhadap masalah secara cepat, jangan buat masalah terjadi berlarut-larut. Jalin komunikasi yang baik dengan suami agar tidak terjadinya miskomunikasi dan suami tidak mendapatkan kenyamanan diluar rumah hanya karena kurangnya pelayanan dari istrinya dirumah dan tidak adanya pembicaraan yang romantis yang dilakukan.

Kepada para suami bekerja lebih giat lagi agar istri tidak harus bekerja keluar rumah, sehingga istri bisa benar-benar fokus dalam memeperhatikan rumah. Istri bisa

melaksanakan manajemen keluarga dengan baik. Untuk seluruh wanita diluar sana yang membaca tulisan ini pertimbangkan lah dengan baik ktika kamu ingin menikah, sudah fahamkah kamu terhadap kewajiban, peran dan tnggung jawabmu nantinya ketika sudah menjadi seorang istri dan seorang ibu, jangan hanya karena nafsu kamu menikah lalu selanjutnya keluarga mu berantakan hanya kerena tidak adanya pengetahuanmu tentang apa itu peran wanita sebenarnya terhadap keluarganya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdai Rathomi, Moch, 1975, *Bimbingan untuk Mencapai Mu'min*, Bandung: Diponegoro.

Abdullah, dkk, 2014, *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2014*, Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Academi.edu, *Pengertian Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*, Juli

Aditama Angger Roni, 2020, *Pengantar Manajemen*, Malang : AE Publishing

Al-Asyumi Mahmud Ummu, dkk., 2009, *Panduan Etika Muslimah Sehari-Hari*, Surabaya: Pustaka eLBA.

Al-Hasyimi Ali Muhammad, 2000, *Muslimah Ideal*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Andriyani, Devri, 2019, Hal-hal Yang Akan Kamu Rasakan Jika Menjaga Hijab, Terminal, 18 November

Bakry Nazar Sidi, 1993, *Kunci Keutuhan Rumh Tangga*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.

Biddle dan Thomas dalam Sarlito Wirawan Sarwono, 1995, *Teori-Teori Psikologi Sosial* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Bungin Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Pablik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Surabaya: Kencana.

Gandaatmaja, Muhtar, 1993, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Heryana, Ade, 2018, Inforan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif, *Journal of Broadcasting an Electronik Media*

K, Kartono, 2006, *Psikologi Wanita* , Bandung :Alumni Penerbit

Marjuned, Ramlan, 2002, *Keluarga Sakinah Rumahku Surgaku*, Jakarta: Media Da''wah.

Masassya, Elvyn G., 2004, *Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga*, Jakarta : Gramedia.

Naim Rezky Muh, 2019, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : CV Budi Utama.

Nasution Khoiruddin, 2015, *Peran Kursus Nikah Membangun Keluarga Sejahtera*, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Pengadilan Negeri Tanjung Balai, 2021, *Sejarah Pengadilan Negeri Tanjung Balai*, Pengadilan Negeri Tanjung Balai, Juli 2021

Prayitno, Irwan, 2003, *Kepribadian Muslim*, Bekasi: Pustaka Tarbiyatuna.

Redaksi Dalam Islam, 2021, *Wanita Muslimah Menurut Islam*, Dalamislam.com, 11 November

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung : Alfabeta

Suratiah dkk, 1999, *Delima Wanita Antara Industri Rumah Tangga dan Aktifitas Domestik*. Yogyakarta, Aditya Media

Suryani Husniyah, 2015, *Peran masjid sebagai roda penggerak perekonomian masyarakat*, Vol 2 No 5.

Soekanto Soerjono, 1982, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Rajawali.

UIN Suska Riau, 2011, Manajemen Sumber Daya Manusia, *Journal of Broadcasting and  
Elektronik Media*

## Hasil Wawancara

### 1. Bagaimana yang ibu tau tentang peran kita sebagai istri ketika sudah menikah bu ?

Ibu Idah : *“... Ibu tidak paham tentang peran perempuan dalam keluarga yang sesuai dengan yang seharusnya, yang ibu tau ketika suami ibu pulang bawa uang maka ibu akan tutupi semua kebutuhan yang harus ada dirumah, jika kurang maka uang yang ibu dapat dari hasil ibu bekerja sebagai mengkoncek akan ibu gunakan untuk memenuhi kekurangan yang ada, uang yang dari suami akan ibu habiskan untuk kenutuhan rumah dan kebutuhan sekolah anak. Kalau soal peran wanita terhadap manajemen rumah tangga tentang menyusun perencanaan atau hal lainnya ibu tidak faham.”*

Suami Ibu Idah : *“... Yang bapak tau tentang peran perempuan dalam keluarga adalah hanya soal bagaimana istri bapak mampu mengendalikan keluarga ini baik soal uang atau lainnya dengan baik, sehingga tidak terjadi keributan diantara kami, sebab bapak pulang dari laut sekitar seminggu sekali. Jadi yang bapak harapkan bagaimana caranya ketika bapak pulang situasi rumah tetap dalam keadaan baik-baik saja dalam kendali istri bapak. Jika secara rincinya bagaimana peran wanita seharusnya terhadap manajemen rumah tangga bapak tidak paham.”*

Ibu Juli : *“...Ibu juga tidak paham tentang bagaimana peran perempuan dalam keluarga yang sesuai buku atau apa pun, yang ibu tau peran wanita ibu ya bagaimana membuat keluarga dirumah dalam keadaan baik-baik saja tanpa keributan apa paun itu saja ibu sudah bersyukur.”*

Suami Ibu Juli : *“... Sama dengan ibukmu, peran wanita dalam keluarga yang bapak tau ya hanya sebatas bagaimana seorang istri mampu melayani suaminya dengan baik dan bagaimana dia dalam merawat dan mendidik anak-anaknya.”*

Ibu Jamila : *“...Uwak pernah dengar manajemen itu tentang mengatur uang selebihnya uwak tidak tau apa itu manajemen keluarga. Sedangkan tentang peran wanita didalam keluarga ya tentang bagaimana dia mampu melayani suaminya dengan baik dan mengatur keuangan yang diberikan suami agar mampu tercukupi segala kebutuhan yang ada di dalam rumah tangga, namun kaeran tidak cukup itulah makanya uwak ikut kerja.”*

Suami Ibu Jamila : *“...Uwak pun sama seklai tak paham apa itu manajemen keluarga dan peran wanita didalam amanejemn keluarga. Kalau binik uwak bisa layani uwak sama rawat anak-anak uwak ya uwak udah bersyukur.”*

Ibu Iyus : *“... Yang ibu paham peran wanita di dalam manajemen keluarga itu tentang bagaimana seorang istri mampu mengendalikan keadaan keluarga sehingga tidak terjadi kesalah fahaman atau keributan, apalagi hanya perkara masalah sepele, sedangkan manajemen rumah tangga itu sendiri yang ibu tahu ya tentang bagaimana mengelola keuangan yang ada di dalam keluarga itu sendiri. Jika tidak cukup*

*penghasilan dari suami ya tidak ada salahnya jika istri ikut bekerja dan menutupi kekurangan yang ada sehingga tidak ada masalah yang besar dalam keluarga apalagi soal uang.”*

*Suami Ibu Iyus : “... menurut om ya hanya tentang bagaimana seorang istri mengendalikans egalanya di dalam rumah tangga, sebab om hanyalah sebagai nelayan, ketika om pulang ya om maunya semua dalam keadaan baik-baik saja dan anak-anak om dirawat dan dijaga dengan baik. Ketika om pulang istri om mampu melayani om dengan baik meskipun dia bekerja diluar rumah. Jika harus menerapkan bagaimana peran wanita muslimah terhadap manajemen keluarga itu om tidak faham.*

2. Apakah ibu ada membuat catatan untuk kebutuhan ibu besok atau beberapa hari, bulan atau bahkan beberapa tahun kedepan bu ?

*Ibu Idah : “...kalau untuk rencana keluarga kedepan gitu, ibuk tidak ada membuat perencanaan seperti itu, yang ibuk tau ya apa yang ibuk dapatkan sekarang ya ibu memanfaatkan untuk kehidupan yang sekarang sedang dijalani. Sedangkan untuk kehidupan kedepannya ya bagaimana pendapatan yang dihasilkan oleh suami ibuk dan tergantung pada bagaimana kondisi ekonomi di masa yang akan datang.”*

*Ibu Fatma : “... kakak sendiri tidak ada merencanakan atau buat catatan untuk kedepannya gitu karena anak-anak kakak juga masih kecil-kecil sekali dan pekerjaan abang hanyalah seorang nelayan yang hasilnya tidak menentu. Jadi kakak ikuti saja bagaimana perkembangan keadaan ekonomi selanjutnya jika memadai maka kakak akan sekolah kan anak kakak di tempat terbaik.”*

*Ibu Jamila : “... uwak tidak ada membuat catatan apa pun. Sebab yang uwak tau kalau ada uangnya ya uwak sekolahkan setinggi-tingginya, tapi kalau tidak ada uangnya uwak harus bagaimana lagi ya anak uwak cukup sampai dimana uwak sanggup aja lah sekolahnya. Contohnya abangnya uwak tidak sanggup menguliahkannya tapi karena abangnya pintar dan dapat beasiswa ya dia bisa kuliah sementara kebutuhannya dia penuhi dengan bekerja. Sedangkan nasib adek-adeknya uwak tidak bisa jamin bagaimana selanjutnya karena uwak tidak tahu bagaimana keadaan keuangan uwak selanjutnya.”*

*Ibu Adelia : “... kalau ibu sudah menyiapkan tabungan untuk masa depan anak-anak ibu. Ibu juga ikut dalam asuransi masa depan untuk anak, sebab ibu tidak mau anak-anak ibu nantinya malah tidak memiliki pendidikan yang baik. Ibu juga sudah menyiapkan rumah yang akan ibu berikan kepada anak-anak ibu nantinya. Sekarang ini rumah itu masih ibu sewakan kepada orang lain. Sekarang ini ibu fokus bagaimana caranya anak-anak ibu dapat sekolah ditempat yang bagus dan mendapat pendidikan yang baik.”*

3. Kalau untuk besok ada ibu buat catatan apa aja yang dibutuhkan ?

Ibu Idah : *“... tidak ada fit, yang ibu tau kalau masalah untuk besok atau untuk hari-hari berikutnya ya itu urusan nanti. Intinya ibuk fikirkan yang untuk hari ini aja dulu”*

Ibu Fatma : *“... tidak ada fit, kakak cuman jalani hari-hari ya sesuai dengan harinya aja. Tidak ada membuat gambaran hari esok seperti apa. Kalau pun ada hanya memikinya harus belanja apa besok untuk makan dirumah.”*

Ibu Adelia : *“... ya fit ibu selalu memikirkan untuk hari esok dan kedepannya karena ibu tidak mau anak-anak ibu nantinya tidak memiliki masa depan. Cukupah hanya ayah omaknya yang berpendidikan seadanya. Jangan sampai lagi anak-anak ibu pun seperti ubu nasibnya.”*

4. Apakah Pekerjaan Mengkoncek (sebagai pencungkil kelapa) ini ibu lakukan dengan izin suami ?

Ibu Idah : *“... tidak ada istilah izin suami sih kalau ibu, karena ibu yakin dia pun taunya itu kalau ibu tidak ikut kerja mengkoncek mau dari mana lagi menutupi kekurangan kebutuhan rumah tangga. Sebab uang hasil nelayan saja tidak cukup untuk memenuhi semuanya.*

Ibu Jamila : *“... Iya atas izin suami dulu “*

Ibu Juli : *“... ya atas izin suami dulu, karena dia pun ngerti bahwa uang yang dibawanya pulang dari hasil nelayan tidak bisa menutupi semua kebutuhan rumah tangga”*



## Lampiran-lampiran

Gambar.2. Foto dengan Ibu Idah  
Pekerja pencungkil kelapa



Gambar.3. Foto dengan Ibu Jamila  
Pekerja Pencungkil Kelapa



Gambar.4. Foto dengan Ibu Juli  
Pekerja Pencungkil Kelapa



Gambar.5. Foto dengan Ibu Fatma  
Pekerja Pencungkil Kelapa





Gambar.6..Foto dengan Ibu Adelia

Salah satu Perangkat desa



Gambar.7. Situasi desa Asahan Mati



Gambar.8.tempat pekerja pencungkil kelapa



Gambar.9.tempat pekerja pencungkil kelapa



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Fitri Fabiola Lubis. Lahir di Tanjung Balai Kabupaten Asahan 06 Januari 2000. Merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara, penullis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri JL Purwo Medan, lulus pada Tahun 2011. Kemudian melanjut di MTS Swasta Ali Imron Medan, lulus pada Tahun 2014. Kemudian melanjut di SMA Swasta Nur Ihsan Islamic Full Day School Medan, lulus pada Tahun 2017. Penulis melanjtkan pendidikan dan di terima di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk Program Studi Manajemen Dakwah pada Tahun 2017 hingga 2021.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371**  
**Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-1756/DK/DK.V.1/TL.00/06/2021

07 Juni 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Unutk pergi riset memenuhi data skripsi**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

<b>Nama</b>	<b>: Fitri Fabiola Lubis</b>
<b>NIM</b>	<b>: 0104173156</b>
<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>	<b>: Tanjung Balai, 06 Januari 2000</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: Manajemen Dakwah</b>
<b>Semester</b>	<b>: VIII (Delapan)</b>
<b>Alamat</b>	<b>: JL. PAHLAWAN GG. ANOM NO. 37 Kelurahan PAHLAWAN Kecamatan MEDAN PERJUANGAN</b>

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa asahan mati kecamatan Tanjung Balai asahan kabupaten asahan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Peran Muslimah Terhadap Manajemen Rumah Tangga Di Masyarakat Desa Asahan Mati***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 07 Juni 2021

a.n. DEKAN  
Wakil Dekan I



*Digitally Signed*

**Dr. Rubino, MA**

NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

*info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat*





**PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN**  
**KECAMATAN TANJUNG BALAI**  
**DESA ASAHAN MATI**

Sekretariat : Jalan Cipta Dusun I Asahan Mati Kode Pos 21352

**SURAT KETERANGAN IZIN RISET**

Nomor : 470/ /2001/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **ZEBRIADI SIBARANI**  
Jabatan : **KEPALA DESA ASAHAN MATI**

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **FITRI FABIOLA LUBIS**  
N I M : 0104173156  
Tempat/ Tgl.Lhr : Tanjung Balai ,06 Januari 2000  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Semester : VIII ( Delapan )  
Alamat : JL.PAHLAWAN GG.ANOM NO.37 Kelurahan  
Pahlawan Kecamatan Medan Perjuangan.

Diberikan Izin untuk melakukan Penelitian / Riset di Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan, Guna untuk memperoleh Informasi /Keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi ( Karya Ilmiah ) yang berjudul : *Peran Muslimah Terhadap Menejemen Rumah Tangga di Masyarakat Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.*

Demikian Surat Keterangan Izin Riset ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya .

Asahan Mati, 23 Juni 2021  
KEPALA DESA ASAHAN MATI  
KECAMATAN TANJUNG BALAI  
  
ZEBRIADI SIBARANI